PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK CLIENT CENTERED DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 ABUNG TINGGI

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

Lega Sari

1811080290

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2023 M

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK CLIENT CENTERED DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 ABUNG TINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

DI SUSUN OLEH :

Lega Sari

1811080290

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.

Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ. M.Ed.

KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2023 M

ABSTRAK

Masalah dalam Penelitian ini adalah mengenai masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Tujuan diadakan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan konseling *client-centered* dan bagaimana perubahan yang dirasakan konseli usai melakukan sesi konseling dengan pendekatan *client- centered* dalam menyelesaikan permasalahannya.

Di dalam penelitian ini secara umum proses pelaksanaan konseling *client-centered* yang digunakan adalah penerimaan positif tanpa syarat, pemahaman empati, kongruen dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu adalah *attending*, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, dorongan minimal. Fokus penelitian yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *client-centered* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Abung Tinggi, dan sub fokus dalam penelitian ini yaitu membantu mengurai masalah dihadapi konseli (peserta didik) menggunakan konseling *client-centered*. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang konseli (peserta didik) SMA Negeri 1 Abung Tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *client centered* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA N 1 Abung Tinggi. hasil Rekaman pelaksanaan sesi konseling dijadikan sebagai data dan kemudian di analisis. Hasil penelitian menunjukkan dimana konseli merasa senang dapat menyelesaikan permasalahan mereka melalui konseling *client-centered*. Keseluruhan konseli dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan diri yang positif dari sesi ke sesi yang dilaksanakan.

Kata kunci : *Client-centered*,Masalah motivasi belajar

ABSTRACT

The problem in this research is that there are still students who have low learning motivation. The purpose of this research was to describe the process of implementing client-centered counseling and how the counselee felt the change after conducting a counseling session with a client-centered approach in solving his problems.

In this study, the general process of implementing client-centered counseling that was used was unconditional positive acceptance, empathetic understanding, congruence and the techniques used in the implementation of individual counseling services are attending, empathy, reflection, exploration, capturing the main message, open questions, questions closed, minimal thrust. The focus of the research was to see how the implementation of individual counseling services with a client-centered approach was to increase the learning motivation of SMA Negeri 1 Abung Tinggi students, and the sub-focus in this research was to help unravel the problems faced by counselees (students) using client-centered counseling. The subjects in this study were 6 counselees (students) SMA Negeri 1 Abung Tinggi. The method used in this research was qualitative with a case study research design with data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

Based on these problems, the researcher carried out research by implementing individual counseling services with client centered techniques in increasing the learning motivation of students at SMA N 1 Abung Tinggi. the results of the recording of the implementation of the counseling session are used as data and then analyzed. The results of the study show that counselees feel happy to be able to solve their problems through client-centered counseling. All counselees in this study showed positive self-development from session to session.

.Keywords: Client-centered, learning motivation problems

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bawa skripsi saya yang berjudul "PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK CLIENT CENTERED DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 ABUNG TINGGI ."

Ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya seni saya ini.

Bandar Lampung, 8 November 2022
Yang membuat pernyataan

LEGA SARI
NPM 1811080290

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: **Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Client Centered Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Abung Tinggi**
Nama	: Lega Sari
NPM	: 1811080290
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Disidangkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Oki Dermawan, M.Pd	**Nova Erlina, S.Q., M.Ed**
NIP. 197610302005011001	**NIP.197811142009122003**

Mengetahui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Client Centered Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Abung Tinggi ". Disusun Oleh Lega Sari, NPM 1811080290, Jurusan Bimbingan dan konseling pendidikan islam,** Telah Diujikan Dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal Jum'at, 20 January 2023.

TIM PENGUJI

Ketua	**: Dr. Rumadani Sagala, M.Ag**	(.....)
Sekertaris	**: Reiska Primanisa, M P.d**	(.....)
Penguji Utama	**: Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**	(.....)
Penguji I	**: Dr. Oki Dermawan, M.Pd.**	(.....)
Penguji II	**: Nova Erlina, S.Q., M.Ed**	(.....)

Mengetahui
Dekan Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196001281988032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ
أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرًا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٨٦

Artinya *: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."* (Q.S. Al- Baqarah [2]: 286)[1]

[1] Departemen Agama RI,Al-Quran Dan Terjemahannya

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirohmannirohim, saya mengucapkan banyak terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Onsahri dan Ibu Lisda Maryani yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Untuk kakak saya Leni Hartati yang selalu memberikan doa, dukungan, dan selalu membantu saya dan membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk adik-adik saya Dio Pramesta dan Firda Sari serta keluarga besarku.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya belajar untuk istiqomah dan berpikir serta bertindak lebih baik, dan mengajarkan saya arti sebuah kesabaran dalam menggapai kesuksesan

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Lega Sari lahir pada tanggal 01 Mei 2000 di Ulak Rengas Kabupaten Lampung Utara yang merupakan anak pertama dari 3 saudara, yang dari pasangan Bapak Onsahri dan Ibu Lisda Maryani.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan TK Ulak Rengas tahun 2005. SDN ! Ulak Rengas dari tahun 2006 sampai dengan 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Miftahul Ulum Sukamenanti dan lulus tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Abung Tinggi dari tahun 2015 dan lulus 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) di Desa Sinar Jaya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Teknik Client-centered Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi ".

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran ajarannya agamanya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M. S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Nova Erlina, S. IQ. M.Ed.selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
6. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Triyanto, S.Ag,Mm. selaku kepala sekolah SMA N 1 Baradatu yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Beti Marisa, S. Pd selaku guru bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini
9. sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Keluarga besar dari bapak dan ibu yang telah mendoakan dan mendukung dalam bentuk apapun itu dalam setiap harinya.
10. Teman-teman kelas BKPI kelas E dan teman-teman BKPI angkatan 2018 serta keluarga IPMS

11. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri, oleh karena itu peneliti ini mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya amin.

Bandar Lampung ,November 2022

Lega Sari

NPM.1811080290

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
SURAT PERSETUJUAN ..... **vi**
SURAT PENGESAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 2
C. Fokus Penelitian dan Sub Focus Penelitian 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 6
H. Metode Penelitian 7
a. Pendekatan dan Prosedur Penelitian 8
b. Design Penelitian 8
c. Partisipan dan Tempat Penelitian 8
d. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian 8
e. Teknik Analisis Data 9
f. Pemeriksaan Keabsahan Data 10
I. Sistematika Penulisan 11

BAB II KERANGKA TEORITIK
A. Konseling Individu 12
a. Pengertian Konseling Individu 12
b. Perbedaan Bimbingan Individu Dan Konseling Individu 12
c. Tujuan Konseling Individu 13
d. Asas – Asas Layanan Konseling Individu 13
e. Prinsip – Prinsip Konseling Individu 15
f. Keterampilan Konseling Individu 15
g. Pelaksanaan Konseling Individu 17
h. Langkah-langkah Konseling Individu… 18
i. Indikator Keberhasilan Konseling Individu 18
B. ***Pendekatan* Client Centered** ***19***
a. Pengertian Client Centered 19
b. Bagaimana Pandangan Client Centered Terhadap Manusia 19
c. Langkah-Langkah Penerapan Client Centered 20
d. Ciri – Ciri Pendekatan Client Centered 20
e. Tujuan Pendekatan Client Centered 20
f. Peran Dan Fungsi Dalam Penerapan Client Centered 22
g. Proses Konseling Client Centered 22

h. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Client Centered 23
C. **Motivasi Belajar**..... 24
a. Pengertian Motivasi Belajar..... 24
b. Macam-Macam Motivasi Belajar..... 24
c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar 25
d. Fungsi Motivasi Belajar..... 25
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 26
f. Pentingnya Motivasi Belajar..... 27
g. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar..... 28
h. Indikator Motivasi Belajar 29

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek..... 30
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan..... 33

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. Analisis Data Penelitian 36
B. Temuan Penelitian 60
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 65
B. Rekomendasi 65

DAFTAR TABEL

1. Data Awal Permasalahan Peserta didik 4
2. Tabel Keterampilan Konseling Individu…… ..... ……..15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Saat Penelitian Bersama Dra. Beti Marisa, S.Pd 112

Gambar 1.2 Foto Saat Wawancara Bersama Peserta didik

Wawancara bersama konseli HR 112

Wawancara bersama konseli DN..... 113

Gambar 1.3 Foto Saat Wawancara Bersama Peserta didik

Wawancara bersama konseli FS..... 113

Wawancara bersama konseli ENS..... 114

Gambar 1.4 Foto Saat Wawancara Bersama Peserta didik

Wawancara bersama konseli FWY..... 114

Wawancara bersama konseli YD..... 115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara 104

Lampiran 2 : Pedoman Observasi 105

Lampiran 3 : Rencana Program Layanan (RPL) 106

Lampiran 4: Surat Pra Penelitian Penelitian 108

Lampiran 5: Surat Permohonan Penelitian..... 109

Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian..... 110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan secara singkat terkait dengan maksud judul skripsi ini adalah " **Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Client Centered Dalam Upaya Meningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Abung Tinggi** " dimana penelitian ingin mengetahui apakah ada pelaksanaan layananan konseling individu yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi. Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya Sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

   Pelaksanaan Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan suatu rancangan, keputusan data sebagainya.[2] Pelaksanaan dapat diartikan juga sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

2. Layanan Konseling Individual

   Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan client mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya [3]

3. *Client Centered*

   Pendekatan *client-centered* yang dikembangkan oleh Dr. Carl Rogers ini lebih dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada manusia. Pendekatan ini dikembangkan atas dasar pertimbangan perlunya mendudukan individu dalam konseling sebagai personal dengan kapasitas positifnya. Menurut Willis client-centered adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan konseli, agar tercapai gambaran yang serasi antara ideal self (diri konseli yang ideal) dengan actual self (diri konseli sesuai dengan kenyataan sebenarnya).[4] Jadi konseling client-centered adalah konseling yang berpusat pada diri konseli, yang mana seorang konselor hanya memberikan terapi serta mengawasi konseli pada saat mendapatkan pemberian terapi tersebut agar konseli dapat berkembang atau keluar dari masalah yang dihadapinya atau disebut juga dengan konselor hanya sebagai fasilitator.

4. Motivasi Belajar

   Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.[5]

---

[2] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

[3] Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62.

[4] Sofyan S.Willis, Konseling Individual *: Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), 63.

[5] A. Maslow, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran.Dalam Nastar,H.* (jakarta: Delia Press, 2004), 42.

5. Peserta Didik

Peserta didik makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri khas yang sesuai dengan dengan pertumbuhan dan perkembangannya, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur,jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.[6] Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan serta membentuk watak peserta didik agar manusia yang beriman serta bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.[7] Bangsa yang sesungguhnya bangsa yang merdeka yang dapat memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya alam yang kaya raya untuk meningkatkan mutu kehidupan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Bangsa yang cerdas merupakan bangsa yang yang dapat memilih berbagai alternatif yang dalam dunia modern. Manusia yang merdeka adalah manusia yang bisa mewujudkan kepribadiannya atau akhlak sebagai manusia serta identitasnya sebagai bangsa Indonesia yang berdasarkan kebudayan Indonesia. Dalam hal ini tujuan pendidikan nasional adalah sebagai wujud dari memerdekakan manusia Indonesia.

Dalam langkah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan salah satu caranya adalah untuk menempuh pendidikan formal. Namun perlu diketahui bahwa di dalam menempuh pendidikan ini tidak serta merta selalu berjalan mulus. Tentu di dalam perjalanan menempuh pendidikan pasti akan ada liku-liku yang itu menguji kita untuk tetap terus optimis menempuh pendidikan atau berhenti. Dalam dunia pendidikan juga bukan hal yang mudah kita lalui. Akan ada dimana peserta didik atau pendidik mengalami hambatan di dunia pendidikan, terutama bagi peserta didik yang mengalami masalah motivasi belajar seperti peserta didik mengalami penurunan secara fisik dan psikisnya, sehingga kurang fokus dalam pembelajaran.[8] Sebagai seorang pendidik, tentu dapat membedakan mana siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mana yang tidak. Dengan pemahaman tersebut guru dapat membantu dan membimbing mereka untuk terus mengembangkan dirinya agar menjadi pribadi yang kompeten dan dapat bersaing di dunia kerja.[9]

Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.[10] Motivasi terdiri atas motivasi intrinsik yaitu berupa hasrat keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. dan motivasi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.[11] Motivasi intrinsik juga merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk

---

[6] Binti Maunah " Landasan Pendidikan"Pdf.2009

[7] Ibid, *No Title*, n.d.

[8] Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123–140.

[9] Devi Janah Janah, Andriani, "Effort To Improve Competence of Students Through Learning Motivation)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 1 (2017): 10–19, http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000Upayameningkatkankompetensisiswamelaluimotivasibelajar.

[10] Siti Suprihatin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," G-Coins: *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 73–82.

[11] Witri Lestari, "Pengaruh Kemampuan Awal Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Analisa* 3, no. 1 (2017): 76.

melakukan sesuatu.[12] Sedangkan belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi belajar peserta didik akan mempunyai dorongan dari luar maupun dari dalam diri sehingga menimbulkan suatu kesemangatan atau kegairahan dalam belajar yang menyebabkan perubahan diri demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini diterangkan dalam Q.S. Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut :

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ
يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: "*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS.Ar-Ra'd:11).*

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa suatu perubahan merupakan suatu kunci dimana seseorang belajar untuk merubah dirinya menjadi seseorang yang lebih baik lagi dalam hal apapun, itu merupakan sumber dari diri sendiri dan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar tidak semua peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi terdapat juga peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah. Motivasi belajar yang rendah akan menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan. Biasanya Peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan sulit menangkap apa yang disampaikan oleh Guru sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut didasarkan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan berbagai potensi, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Asy- syams ayat 8 :

فَأَلۡهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقۡوَىٰهَا ٨

"Maka Allah mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya"(Q.S.Asy-syams :8)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia dihadapkan pada pilihan menjadi pribadi yang baik atau buruk, dengan demikian perlunya kesadaran dalam diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memotivasi diri sendiri.

Pendekatan *client-centered* merupakan pendekatan yang berpusat pada konseli atau individu. Pendekatan ini mengutamakan suatu sikap yang menekankan pemahaman atas manusia, berlandaskan pada pandangan subjektif atas pengalaman manusia, *client-centered* menaruh kepercayaan dan meminta tanggung jawab yang lebih besar kepada konseli dalam menangani berbagai permasalahan. *Client-centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh.

Pendekatan *client-centered* menekankan dunia fenomenal konseli. Dengan empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami konseli. Dengan empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami

[12] Triana Wulan Sari and Budi Santoso, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kecerdasan Emosional," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 260.

kerangka acuan internal konseli, konselor memberikan perhatian terutama pada persepsi diri konseli dan persepsinya terhadap dunia.

Tujuan konseling pendekatan *client-centered* yaitu bertujuan untuk membina kepribadian konseli secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Jadi konseling pendekatan *client-centered* bukanlah sekumpulan teknik, juga bukan suatu dogma. Pendekatan *client-centered* yang berakar pada sekumpulan sikap dan kepercayaan yang ditunjukkan oleh konselor, barangkali paling tepat dicirikan sebagai suatu cara ada dan sebagai perjalanan bersama dimana baik konselor maupun konseli memperlihatkan kemanusiawiannya dan berpartisipasi dalam pengalaman kehidupanyang lebih baik.

Melihat uraian tersebut, maka salah satu cara yang digunakan dalam membantu menurunkan permasalahan konseli adalah dengan menggunakan konseling pendekatan *client-centered* dan dengan proses-proses konseling pendekatan *client-centered* yang digunakan diharapkan bisa membantu konseli dalam menurunkan permasalahannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian dengan guru BK Ibu Beti Marisa S.Pd. di SMA Negeri 1 Abung Tinggi tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik kelas XI IPS yang memiliki masalah motivasi belajar terutama di kelas XI IPS. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diantaranya, mengobrol pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diantaranya, mengobrol pada saat guru sedang menerangkan materi di dalam kelas, berjalan-jalan dan membuat gaduh saat pelajaran berlangsung, mengganggu teman, jarang mengerjakan tugas, jarang mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan penjelasan materi oleh guru, tidak menyukai diskusi dalam kelas, tidak mampu menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diajukan oleh guru, sering menghilang saat pelajaran tertentu, puas terhadap hasil ujian yang cukup, melamun dan tidak berkonsentrasi. Sebelumnya sudah pernah dilakukan usaha-usaha guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah motivasi belajar rendah pada peserta didik, namun hal itu belum maksimal seutuhnya karena ada beberapa peserta didik yang tetap menunjukkan perilaku motivasi belajar rendah dan perlu mendapatkan perhatian lebih pada peserta didik tersebut dan perilaku tersebut terjadi terus berulang. Dari hasil observasi dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas XI IPS SMA Negeri 1 Abung Tinggi diperoleh hasil:

Tabel 1.1
Masalah Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Permasalahan	Jumlah Peserta Didik
1	Perhatian terhadap belajar kurang	Tidak memperhatikan pelajaran dan tidak menggapi pelajaran apabila kurang jelas	1
2	Semangat juang belajarnya rendah	Keluar kelas atau pergi ke kantin saat pelajaran berlangsung dan hasil prestasi rendah	2
3	Mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat	Jarang menumpulkan tugas	1

4	Daya konsentrasi kurang	Mengantuk bahkan tidur didalam kelas	1
7	Mereka cenderung membuat kegaduhan dalam kelas	Mengobrol saat pelajaran berlangsung	1
Jumlah			**6**

Sumber : Hasil Pra Penelitian di SMA Negeri 1 Abung Tinggi

Berdasarkan pra penelitian dengan guru BK Ibu Beti Marisa S,Pd. di SMA Negeri 1 Abung Tinggi menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah seperti : perhatian terhadap belajar kurang,semangat juang belajar rendah, mengerjakan tugas seperti diminta membawa beban yang berat, daya konsentrasi kurang, mereka cenderung membuat kegaduhan dalam kelas. Berkenaan dengan data tersebut maka penulis mempunyai ide untuk melakukan penelitian dengan judul " Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Client Centered* Dalam Upaya Meningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi ".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *client centered* dalam upaya meningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.

2. Sub Fokus Penelitian

   Dari Fokus yang telah ditentukan, maka sub fokus dalam penelitian ini adalah :

a) Pelaksanaan yang digunakan dalam konseling *client centered* dalam upaya meningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.
b) Teknik-teknik yang digunakan dalam konseling *client centered* dalam upaya meningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.
c) Perubahan yang dirasa setelah menggunakan konseling *client centered* dalam upaya eningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan yang digunakan dalam konseling *client centered* dalam upaya meningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi ?
2. Bagaimana teknik-teknik yang digunakan dalam konseling *client centered* dalam upaya meningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi ?
3. Bagaimana perubahan konseli setelah melaksanakan sesi konseling dengan *client centered* dalam upaya meningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan yang digunakan dalam konseling *client centered* dalam upaya meningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.

2. Untuk menganalisis teknik-teknik yang digunakan dalam konseling *client centered* dalam upaya meningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi
3. Untuk menganalisis perubahan yang dirasa setelah menggunakan konseling *client centered* dalam upaya meningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya pihak – pihak berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif untuk peningkatan masalah motivasi belajar di SMA Negeri 1 Abung Tinggi serta dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi orang yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat memberikan informasi dan keterampilan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling individual serta dapat mengatasi masalah konseli yaitu masalah Motivasi belajar dengan teknik *client centered*.
b. Bagi Peserta didik, dapat mengurangi masalah Motivasi Belajar melalui konseling individual sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya secara optimal.
c. Bagi Peneliti, dapat menerapkan ilmu yang telah diterapkan selama kuliah dan menambah pengalaman dalam mengajar khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan guna untuk memperkuat dalam penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Ratih Nur Chasanah Penelitian bertujuan untuk mengetahui untuk mendeskripsikan tentang peran konseling *client centered* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode yang digunakan ini ialah studi kepustakaan. Sasaran atau penerapan konseling *client centered* ialah pada siswa SMP, SMA, dan SMK. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan layanan konseling individu dengan teknik *client centered*. Perbedaannya terdapat pada tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. [13]
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutisna Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosi dengan menggunakan konseling *client centered* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian ini bersifat eksperimen semu dengan pretest-posttest design. Subjek penelitian ini sebanyak lima siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosi. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teknik *client centered*. Perbedaannya terdapat pada tujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.[14]
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Emma Lusiana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan konseling *client centered* dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas X

[13] article Info, "Peran Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan" 2, no. 1 (2020): 91–101.

[14] Tri Sutisna and Redi Eka Andriyanto, "Meningkatkan Kecerdasan Emosi Dengan Menggunakan Konseling *Client Centered Improving Emotional Intelligence by Using Client Centered Counseling*," no. 1 (2018).

SMK Kesehatan YPIB Tumijajar tahun ajaran 2016/2017. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Subjek penelitian ini tiga siswa yang memiliki konsep diri rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala dan wawancara. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teknik *client centered*. Perbedaannya.[15]

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nun Zairina.[16]Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori *Client Centered* dalam konseling individual oleh guru pembimbing. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian. ini adalah: observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa: tidak semua guru pembimbing berlatar belakang pendidikan dari jurusan bimbingan konseling sehingga kurang mencerminkan konseling sebagaimana mestinya melainkan pragmatik. Hambatan yang muncul lebih dikarenakan oleh siswa yang introvert dan gangguan dari luar seperti guru ikut campur, situasi konseling yang kurang kondusif, hingga ruangan konseling yang kurang mendukung. Strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dengan pendekatan dari luar yakni dengan menunggu kesadaran dari orang di luar guru pembimbing dan siswa bahkan teknik kedip mata dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi hambatan ketika dalam konseling. Kerjasama yang diciptakan oleh guru pembimbing dengan guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua sudah berjalan dengan baik.
5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Danni Rosada[17] Penelitian ini membahas mengenai Pendekatan konseling client-centered menekankan pada kecakapan konseli untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (self), aktualisasi diri, teori kepribadian,dan hakekat kecemasan. Peran konselor dalam model pendekatan konseling client centered adalah : (1) Konselor tidak memimpin, mengatur atau menentukan proses perkembangan konseling, tetapi hal tersebut dilakukan oleh konseli itu sendiri. (2) Konselor merefleksikan perasaan-perasaan konseli, sedangkan arah pembicaraan ditentukan oleh konseli. (3) Konselor menerima konseli dengan sepenuhnya dalam keadaan seperti apapun. (4) Konselor memberi kebebasan pada konseli untuk mengekspresikan perasaan-perasaan sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya. Oleh sebab itu , peneliti mengambil kesimpulan sesuai yang sudah dijelaskan diatas maka diadakan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan layanan individu dengan teknik *client centered* terhadap peningkatan motivasi belAjar peserta didik di SMA N 1 Abung Tinggi"

H. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang menitik beratkan pada penggalian suatu makna, pengertian, konsep, gejala,karakteristik, maupun gambaran suatu kejadian menggunakan beberapa desain serta

---

[15] Emma Lusiana, Muswardi Rosra, and Ratna Widiastuti, "*Penggunaan Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X) The Use of Client Centered Counseling in Improving The Students' Positive Self Concept (Case Study Of Grade X),"* n.d., 14–27.

[16] Nuzairina, Ftik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, *Penerapan Teori Client Centered Dalam Pelayanan Konseling Individual Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Binjai*.h 2-6.

[17] Ulfa Danni Rosada, "Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan,Yogyakarta *Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor*" JUrnal *Bimbingan Dan Konseling*, h., 2–8.

disajikan secara naratif. Menurut John W Creswell design dalam metode penelitian kualitatif terbagi kedalam lima bagian yaitu : [18]

1) Etnografi merupakan desain penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis,dan menafsirkan suatu pola kelompok berbagai budaya yang dilakukan bersama baik perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu.
2) Ground Theory merupakan metode riset kualitatif yang menggunakan suatu set prosedur yang sistematik untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena. Metode ini dimulai dari suatu pernyataan yang masih kabur dan akhirnya menghasilkan teori yang dikumpulkan dari berbagai data.
3) Case Studies suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.
4) Fenomenologi merupakan desain penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.
5) Naratif merupakan desain penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu.

b. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian Case Studies. Desain penelitian Case Studies merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang, berkenaan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian Case Studies peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan. .[19]

c. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Dan Konseling dan Peserta didik. Peneliti melakukan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Abung Tinggi. Karena Peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik client centered terhadap peningkatan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.

d. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
Prosedur Pengumpulan Data

John W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi atau merekam. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:[20]

1. Observasi Kualitatif

---

[18] John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).and Gaguk Margono Sudaryono, Wardani, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (graha ilmu, 2013).

[19] W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

[20] Ibid,.

Observasi kualitatif merupakan strategi yang didalamnya peneliti langsung yang terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan mengenai gerak gerik, sikap, tindakan individu ditempat penelitian. Yang diobservasi adalah peserta didik yang mengalami masalah motivasi belajar dalam dirinya.

2. Wawancara Kualitatif

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara tulis maupun lisan kepada responden.[21] Teknik yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara adalah berstruktur, artinya pertanyaan yang disampaikan terpaku dalam pedoman wawancara karena sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Wawancara dilakukan dengan guru BK bahwa di SMA Negeri 1 Abung Tinggi terdapat masalah konseli yang mempunyai fikiran irasional dalam hal motivasi belajar. dan peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi bagi peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah seperti mengobrol saat pelajaran, mengantuk bahkan tidur di kelas, jarang mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan pelajaran dan tidak menanggapi pelajaran apabila kurang jelas.[22]

3. Dokumen Analisis

Teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis. Selanjutnya sumber tertulis itu dilakukan pembacaan dengan seksama lalu dipilih tuturan yang relevan sebagai data yang dianalisis. Data-data yang telah dikumpulkan lalu dicocokan sesuai dengan rumusan masalah untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting di dalam penelitian, dikarenakan teknik ini adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memudahkan pengambilan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

e. Teknik Analisis Data

Tahapan dalam analisis dan Interpretasi data yaitu :[23]

a) Tahap pertama yaitu Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkrip wawancara, men-scanning materi mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
b) Tahap kedua yaitu Membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan
c) Tahap yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Di Dalam tahapan ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat ke dalam suatu kategori, lalu melabeli kategori dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
d) Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori kategori, dan tema yang akan dianalisis.

---

[21] Sudibyo Supardi Surahman, Mochamad Rahmat, *Metodologi Penelitian* (jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016).

[22] *Wawancara Peserta Didik SMA N 1 Abung Tinggi Lampung Utara , 2022.*

[23] W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

e) Tahap yang kelima yaitu tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dengan berdasarkan ukuran pemahaman dan keterampilan.
f) Tahap yang keenam dalam analisis data adalah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data.

f. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan supaya dapat dipercaya oleh semua pihak, untuk itu tentunya perlu diadakan pengecekan keabsahan data penelitian. Teknik ini merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas data yang baik.[24] Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Adapun Beberapa langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu :[25]

a) Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Dan menggunakannya untuk membangaun justifikasitema-tema secara koheran.
b) Menerapkan sumber checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dapat dilakukan dengan menunjukkan laporan kepada partisipan untuk menunjukkan apakah ada kesalahan atau tidak.
c) Membuat deskripsi yang kaya dan padat agar dapat memaparkan setting penelitian.
d) Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa oleh peneliti dalam penelitian
e) Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu
f) Memanfaatkan waktu lebih lama di lapangan agar dapat lebih memahami partisipan.Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti
g) Mengajak seorang auditor untuk mereview keseluruhan laporan.Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak.[26]

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN
Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
BAB II LANDASAN TEORI
Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
Dalam deskripsi objek penelitian terdapat dalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.
BAB IV ANALISIS PENELITIAN
Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan peneliti.
BAB V PENUTUP

[24] .Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* Ke 19 (Bandung: ALFABETA, 2013).
[25] W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.
[26] Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Menurut brammer konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.[27]

Konseling menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami satu masalah (disebut klein) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.[28]

Menurut Sofyan S. Willis " konseling Individual adalah pertemuan konselor dan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konselor dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. "[29] Kemudian menurut Tohirin, Konseling individu dapat dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dan lingkungan secara baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa layanan konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapi dan perkembangan dirinya.

b. Perbedaan Bimbingan Individu Dan Konseling Individu

1) Bimbingan Individu

Bimbingan individu adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli memahami karakteristik yang ada pada dirinya. Bimbingan pribadi meliputi pencapaian kemampuan, sikap, pengetahuan, menghormati diri sendiri dan orang lain, mencapai hubungan interpersonal yang baik, dan lain lain.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan individu adalah suatu proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseli dapat memahami karakteristik yang ada pada dirinya dengan baik, mampu menghormati diri sendiri dan orang lain, mencapai hubungan interpersonal yang baik, dan sebagainya.

2) Konseling Individu

---

[27] S.Willis, *Sofyan*,ibid hal: 159.

[28] " Drs. Erman Amti H Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1999.

[29] Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2017), 159.

Menurut Mortensen, konseling individu adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan tujuan agar individu mampu memahami dan memiliki kemampuan untuk menghadapi masalahnya.[30]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor kepada individu yang bertujuan agar individu mampu memahami dan mampu dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi

b. Tujuan Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *lifestyle* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan , agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.[31] Adapun tujuan dari konseling individu adalah diharapkan agar konseli mampu memahami kondisi nya sendiri , lingkungan, kekuatan dan kelemahan, permasalahan yang tengah dialami sehingga konseli mampu mengatasinya. Dapat dikatakan konseli individu memiliki tujuan untuk mengentaskan masalah konseli.[32]

Sedangkan tujuan khusus layanan konseling perorangan menurut prayitno yaitu terkait dengan fungsi-fungsi konseling diantaranya adalah klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam, komprehensif dan dinamis sebagai fungsi pemahaman, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien sebagai fungsi pengentasannya, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai fungsi positif yang ada pada klien merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai sebagai fungsi pengembangan dan perorangan dapat melayani sasaran bersifat advokasi sebagai fungsi advokasi. Tujuan konseling individu adalah agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga konseli dapat mengatasinya.[33]

Layanan konseling tidak hanya bersifat penyembuhan atau pengentasan masalah saja, melainkan konseling juga bertujuan agar klien setelah mendapatkan pelayanan konseling, diharapkan ia dapat menghindari masalah-masalah dalam hidupnya, memperoleh pemahaman diri dan lingkungannya, dapat melakukan pemeliharaan dan pengembangan terhadap kondisi dirinya yang sudah baik agar agar tetap menjadi lebih baik, dan dapat juga dapat melakukan diri ke arah pencapaian semua hak-haknya sebagai pelajar maupun sebagai warga negara (advokasi).[34]

c. Asas – asas Konseling Individu

Asas –asas konseling memperlancar pengembangan proses yang ada di dalam layanan konseling individu. Konselor memiliki pribadi klien dan klien memasuki pribadinya. Proses layanan kongseling dikembangankan sejalan dengan suasana yang demikian, sambil di dalamnya dibnagun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya. Ada beberapa asas-asas di dalam konseling di antaranya sebagai berikut :

1. Asas Kerahasian

---

[30] Musifuddin, "Providing Information and Individual Counseling Services To Increase Student Cylics in MA NW Wanasaba Musifuddin Hamzanwadi University," 2017, 695.

[31] Prayitno, *Konseling Perorangan* (padang: Universitas Negeri Padang, 2005).

[32] Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori Dan Praktek*, h 20.

[33] Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah.

[34] Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (jakarta: Prenada Media Group, 2012).

Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

2. Asas Kesukarelaan

Dalam pelayanan konseling seorang klien secara sukarela tanpa ragu meminta bantuan kepada konselor. Klien adalah individu yang membutuhkan konseling tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Jadi sebagai konselor harus memberikan bantuan dengan ikhlas tanpa memaksa klien dalam proses konseling.

3. Asas Keterbukaan

Keterbukaan artinya adanya perilaku terus terang, jujur tanpa ada keraguan untuk membuka diri baik pihak klien maupun konselor.

4. Asas Kekinian

Masalah klien yang langsung dibahas dalam kongseling adalah masalah-masalah yang sedang /dialami sekarang, bukan masalah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang.

5. Asas Kemandirian

Pelayanan konseling bertujuan menjadikan klien memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya sendiri.

6. Asas Kegiatan

Kegiatan adalah seperangkat aktivitas yang harus dilakukan klien untuk mencapai tujuan konseling. Aktivitas itu dibangun klien bersama konselor dalam prose konseling, dengan demikian pada diri konseli dapat mengalami kemajuan-kemajuan yang berarti sesuai dengan harapan.

7. Asas Kedinamisan Usaha

Pelayanan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku itu bersifat maju (progressive) bukan perubahan kearah kemunduran dengan demikian klien akan mengalami perubahan ke arah perkembangan pribadi yang dikehendaki.

8. Keterpaduan

Layanan konseling berusaha memadukan aspek kepribadian klien, supaya mampu melakukan perubahan kearah lebih maju. Keterpaduan antara minat, bakat, intelegensi, emosi, dan aspek kepribadian lainnya akan dapat melahirkan suatu kekuatan (potensi) pada diri klien.

9. Kenormatifan

Dalam layanan konseling individu adalah normatif, sebab tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan harus serasi dengan norma-norma yang berlaku

10. Keahlian

Konselor haruslah seorang yang ahli dan profesional dalam pengembangan konseling individu untuk kepentingan klien. Keahlian konselor itu diterapkan dalam suasana yang sukarela.

11. Alih Tangan Kasus

Tidak semua masalah yang dialami konseli menjadi wewenang konselor. Artinya konselor memiliki keterbatasan kewenangan, bila klien mengalami masalah emosi yang berat seperti stress berat, sakit jiwa, maka kasus ini di luar kewenangan konselor dan harus dialih tangankan kepada pihak lain.

12. Tut Wuri Handayani

Asa ini memberikan makna bahwa layanan kongseling merupakan bentuk pengaruh konselor kepada klien dalam arti positif, dan konselor juga mempengaruhi klien untuk dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta menggunakan lingkungan sebagai aspek yang dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tingkat perkembangan optimal.[35] Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asas-asas konseling sangat diperlukan dalam menyelenggarakan pelayanan konseling, dan asas-asas juga dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan konseling yang harus diketahui dan diterapkan oleh konselor dan klien agar konseling dapat berjalan dengan baik.

d. Prinsip – Prinsip Konseling Individu

Terdapat prinsip-prinsip di dalam konseling individual adalah sebagai berikut:

a) Setiap konselor harus menghormati kejujuran klien untuk bertemu dengannya karena meminta pertolongan.
b) Konselor harus menjelaskan persyaratan konseling kepada klien seperti tempat serta hari bertemu, periode satu-satu sesi dan jenis-jenis pekerjaan rumah yang harus dilakukan.
c) Konselor harus merujukkan klien itu kepada konselor yang lain jika kasus yang ditangani diluar pengalamannya.
d) Konselor harus memberi tahu klien bahwa informasi yang diberikan adalah sulit.
e) Konselor bisa meminta pandangan dari konselor-konselor lain jika ditemukan kesulitan-kesulitan dalam kasus yang dikendalikannya.
f) Konselor harus bertanggung jawab mencari lembaga referensi jika terdapat kliennya mulai
g) mengancam keselamatan orang lain.[36]

e. Keterampilan Dasar Dalam Konseling

Ivey menyebutkan bahwa keterampilan-keterampilan dasar konseling sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses konseling. Ivey mengembangkan mengenai model keterampilan konseling. Keterampilan dasar konseling yang dikembangkan oleh ivey secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan *attending* (menghampiri konseli) dan keterampilan *influencing* (mempengaruhi konseli).berikut adalah keterampilan dasar konseling menurut Ivey.[37]

Tabel 1.2 : Keterampilan Konseling Ivey

No	Keterampilan Konseling
1	*Open Question (* Pertanyaan Terbuka *)*

[35] H Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (jakarta: Rineka Cipta, 2013).

[36] Eunice S. Han and Annie goleman, daniel, boyatzis Richard Mckee, "Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, 16–17.

[37] Ivey.A.E, "Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling," *Zoraida Putri Ayu,Dra. Pretty Filiani, Happy Karlina Marjo,M.Pd,Kons*, 1987, 109.

2	*Closed Question* (Pertanyaan Tertutup)
3	*Minimal Encourage* (Dorongan Minimal)
4	*Paraphrase*
5	*Reflection Of Feeling (*Refleksi Perasaan *)*
6	*Summarization* (Menyimpulkan Sementara)
7	*Directive* (Mengarahkan)
8	*Logical Consequences* (Konsekuensi Logis)
9	*Interpretation* (interpretasi)
10	*Self –Disclosure* (Pengungkapan Diri)
11	*Advice /Information* (Memberi Nasehat/Informasi)
12	*Feedback* (Umpan Balik)
13	*Influencing Summary* (Menyimpulkan)
14	*Reflection Of Meaning* (Refleksi Arti)
15	*Focused* (Fokus)
16	*Confrontation* (Konfrontasi)

Konselor yang terampil adalah konselor yang mengetahui dan memahami sejumlah keterampilan tertentu dan mampu mengimplementasikan dalam proses konseling. Berikut adalah keterampilan konselor dalam proses konseling :

1. *Attending*

Perilaku attending dapat juga dikatakan sebagai penampilan konselor yang menampakkan komponen-komponen perilaku non verbal, bahasa lisan, dan kontak mata. Karena komponen-komponen itu tidak mudah, perlu diperhatikan secara bertahap dan terus-menerus. Perilaku *attending* yang ditampilkan konselor akan mempengaruhi kepribadian klien yaitu meningkatkan harga diri klien dan menciptakan suasana yang aman bagi klien.

2. Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir, bersama klien dan terbuka untuk atau tentang klien. Empati ada dua macam, yaitu : a) Empati primer yaitu bentuk empati yang hanya berusaha memahami perasaan, pikiran, keinginan, dan keinginan klein, dengan tujuan agar klien dapat terlibat dan terbuka. b) Empati tingkat tinggi yaitu keikutan konselor membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi hati yang terdalam, berupa perasaan, pikiran, pengalaman termasuk penderitaan.

3. Refleksi

Refleksi adalah konselor memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya. Refleksi ada tiga yaitu refleksi perasaan, refleksi pengalaman dan refleksi pikiran.

4. Eksplorasi

Eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klein. Eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut,tertekan, dan terancam. Eksplorasi ada tiga macam yaitu eksplorasi perasaan, eksplorasi pengalaman, dan eksplorasi pikiran.

5. Menangkap Pesan Utama (*paraphrasing*)

Menangkap pesan adalah teknik untuk menyatakan kembali esensi atau inti yang diungkapkan oleh klien dengan teliti mendengarkan pesan utama klien, mengucapkan kalimat yang mudah dan sederhana.

6. Pertanyaan Terbuka (*Open Question*)

Pertanyaan terbuka yaitu teknik umum untuk memancing klien agar mau berbicara mengungkapkan perasaan pengalaman dan pemikirannya dapat digunakan dengan teknik pertanyaan terbuka. pertanyaan terbuka yang baik dimulai dengan kata-kata apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dan dapatkah.

7. Pertanyaan Tertutup

Bentuk –bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata; apakah, adakah, dan harus dijawab oleh klien dengan kata ya atau tidak atau dengan kata-kata singkat.

8. Dorongan minimal

Suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang dikatakan klien, dan memberikan dorongan singkat.[38]

f. Pentingnya Konseling Individu

Layanan konseling perorangan sangat guna membantu siswa agar terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan terentaskannya masalah yang dialami siswa, yang dapat mengganggu perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, karir dan belajar. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Prayitno dan Erma Amti" konseling dianggap sebagai layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien (siswa).[39]

g. Prosedur Pelaksanaan Konseling Individu

Menurut brammer proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien).[40]

Proses konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien, perubahan itu sendiri pada dasarnya menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembangan missal perubahan pandangan, sikap keterampilan dan sebagainya. Berikut gambaran umum proses konseling individu di bagi atas tiga tahapan :

---

[38] Neni Noviza dan Hartika Utami Fitri, *Teknik Umum Dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual* (Palembang: Nurfikri Offset, 2018).

[39] IIya Rahmi Risno, ASmidir ILyas, Syahniar. Perolehan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Perorangan.h.62.

[40] Willis S.Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 50.

1. Tahap awal, tahap ini terjadi sejak peserta didik menemui guru BK hingga berjalan proses konseling dan peserta didik menemukan definisi masalah peserta didik atas dari isu, kepedulian atau masalah peserta didik.
2. Tahap pertengahan (Tahap kerja), berangkat dari masalah klien yang disepakati pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajah masalah peserta didik dan bantuan apa saja yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah peserta didik.
3. Tahap akhir konseling, pada tahap ini ditandai oleh beberapa hal berikut : a) Menurunkan kecemasan peserta didik. b) Adanya perubahan perilaku peserta didik kearah positif, sehat dan dinamik. c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang program yang jelas . d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar.[41]

h. Langkah –langkah Konseling Individu

Langkah-langkah konseling individu yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan , meliputi : fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
2. *Rapport*, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai konseling terakhir yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
3. Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia menceritakan persoalan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.
4. Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam. Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
5. Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau factor penyebab masalah yang dihadapi klien.
6. Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan klien menyusun rencana-rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi klien.
7. *Treatment*, merupakan realisasi dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
8. Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh klien, selanjutnya konselor menentukan tindak lanjut secara lebih tepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat. [42]

i. Indikator Keberhasilan Konseling Individu

a. Menurunkan kecemasan klien
b. Mempunyai rencana hidup yang praktis,pragmatis dan berguna
c. Harus ada perjanjian kapan rencana akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu:

---

[41] Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori Dan Praktek*.

[42] Nila kusumawati Desak P .E Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (jakarta: Rineka Cipta, 2008).

1. Klien menilai rencana perilaku yang akan datang.
2. Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya.
3. Klien menilai proses dan tujuan konseling.

B. Client Centered

a. Pengertian *Client Ceterent*

Client centered konseling yang berpusat pada klien dikembangkan oleh Carl Ransom Rogers, salah seorang psikolog klinis yang sangat menekuni bidang konseling dan psikoterapi. Menurut Roger dalam Mcleod *client centered counseling* merupakan teknik konseling dimana yang paling berperan adalah klien sendiri, klien dibiarkan untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah yang tengah mereka hadapi. Hal ini memberikan pengertian bahwa peran konselor dalam teknik ini hanya sebatas mengarahkan, mempengaruhi dan memberikan dorongan kepada klien agar klien dapat memikirkan sendiri dan mencari solusi permasalahanya sendiri.

Menurut Carl Roger menyebut bahwa *client centered* sebagai konseling non-direktif, menyatakan bahwa *client centered* counseling adalah suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang menjadi pusatnya adalah klien dan bukan konselor.[43]

Setiap individu memiliki kemampuan dalam diri sendiri untuk mengerti diri, menentukan hidup, dan menangani masalah-masalah psikisnya asalkan seorang konselor dapat menciptakan kondisi yang baik agar mempermudah perkembangan individu untuk aktualisasi diri.

Manusia yang sadar dan rasional tidak akan terkontrol dengan peristiwa kanak-kanak. Masa lalu memang sangat mempengaruhi cara bagaimana seseorang memandang masa sekarang yang akan mempengaruhi kepribadiannya, namun ia tetap berfokus dalam menyikapi apa yang terjadi sekarang bukan apa yang terjadi pada masa lalu. Dengan melihat dari berbagai pendekatan *client centered* sudah jelas *client centered* ini merupakan salah satu teknik bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu memberikan dorongan kepada klien agar dapat memikirkan sendiri dan mencari solusi permasalahanya sendiri, serta menegaskan adanya aktualisasi diri, yang difokuskan pada pertanggung jawaban dan kapasitas klien untuk menemukan cara agar bisa menghadapi realitas, pada pribadi klien bukan pada problema yang dikemukakan oleh klien dan konselor hanya berperan sebagai partner dalam membantu untuk merefleksikan sikap dan peran-perannya guna mencari serta menemukan cara yang baik dalam memecahkan masalah klien.[44]

b. Bagaimana Pandangan *Client-centered* Terhadap Manusia

Menurut Rogers manusia adalah makhluk yang selalu rasional, baik, positif, boleh dipercayai, bertanggung jawab dan mampu mengendalikan kehidupan sendiri, bermasyarakat, dinamis dan realistis. Roger berpandangan bahwa konseli mempunyai kemampuan untuk memahami diri mereka, dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi secara alami.

Pandangan client-centered tentang sifat manusia menolak konsep tentang kecenderungan-kecenderungan negatif dasar. Sementara beberapa pendekatan beranggapan bahwa manusia menurut kodratnya adalah irasional dan berkecenderungan merusak terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain kecuali jika telah menjalani sosialisasi. Rogers menunjukkan kepercayaan yang mendalam pada manusia. Ia memandang manusia tersosialisasi dan bergerak maju, dan untuk mengaktualisasikan dirinya, serta memiliki potensi yang positif didalam dirinya.

---

[43] Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2015).

[44] Kristiani, *Skripsi Analisis Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Bina Latih Karya* (Lampung: UIN Raden Intan, 2017).22

Pandangan tentang manusia yang positif ini memiliki implikasi-implikasi yang berarti bagi praktik terapi client-centered. Berkat pandangan filosofis bahwa individu memiliki kesanggupan yang inheren untuk menjauhi maladjustment menuju keadaan psikologis yang sehat, konselor meletakkan tanggung jawab utamanya bagi proses konseling pada konseli. Pendekatan client-centered menolak konsep yang memandang konselor sebagai otoritas yang mengetahui yang terbaik dan yang memandang konseli sebagai manusia pasif yang hanya mengikuti perintah-perintah konselor. Oleh karena itu, konselor client-centered berakar pada kesanggupan konseli untuk sadar dan membuat putusan-putusan.[45]

c. Langkah – Langkah Penerapan Client Centered

Menurut Gerald Corey, langkah-langkah pelaksanaan penerapan client centered sebagai berikut :

1) Klien datang kepada konselor atas kemauan sendiri. Apabila klien datang atas suruhan orang lain, maka konselor harus mampu menciptakan situasi yang sangat bebas dan permisif dengan tujuan klien akan memilih apakah ia akan terus minta bantuan atau akan membatalkannya.
2) Situasi konseling sejak awal harus menjadi tanggung jawab klien, untuk itu konselor menyadarkan klien.
3) Konselor memberanikan klien agar ia mampu mengemukakan perasaannya. Konselor harus bersikap ramah, bersahabat, dan menerima klien sebagaimana adanya.
4) Konselor menerima perasaan klien serta memahaminya
5) Konselor berusaha agar klien dapat memahami dan menerima keadaan dirinya
6) Klien menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil (perencanaan)
7) Klien merealisasikan pilihannya itu.[46]

d. Ciri-Ciri Pendekatan Client Centered

1) Pendekatan *client centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara penuh.klien adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri,adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya.
2) Pendekatan *client centered* menekankan pada dunia fenomenal klien atau peristiwa dan kejadian yang dialami oleh klien. Dengan empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami klien. Dengan demikian terapis memberikan perhatian terutama pada persepsi diri klien dan persepsi terhadap dunia.
3) Terapis memberikan perhatian terutama pada persepsi diri klien dan persepsi terhadap dunia.[47]

e. Tujuan Pendekatan Client Centered

Tujuan umum dari pendekatan client centered ialah meningkatkan harga diri, memperluas keterbukaan terhadap pengalaman hidup, kesediaan menjadi suatu proses, dan dengan bergerak menuju taraf-taraf yang lebih tinggi dari aktualisasi diri. Tujuan Dasar Pendekatan Client Centered antara lain :

1) Keterbukaan pada pengalaman

   Sebagai lawan dari pertahanan, keterbukaan pada pengalaman menyirat menjadi lebih sadar terhadap kenyataan itu hadir diluar dirinya.

2) Kepercayaan terhadap organisme sendiri

---

[45] Corey Gerait, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Aditama, 2013), 19.

[46] Sofyan S.Willis, h,64-65.

[47] Correy, Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi.

Salah satu tujuan terapi adalah membantu klien dalam membangun rasa percaya diri terhadap diri sendiri, dengan meningkatkan keterbukaan klien terhadap pengalaman-pengalamannya sendiri, kepercayaan klien kepada dirinya sendiri pun mulai timbul.

3) Tempat evaluasi

Tempat evaluasi internal ini berkaitan dengan kepercayaan diri, yang berarti lebih banyak mencari jawaban-jawaban pada diri sendiri bagi masalah-masalah keberadaannya, serta menetapkan standar-standar tingkah laku dan melihat ke dalam dirinya sendiri dalam membuat putusan-putusan dan pilihan-pilihan bagi hidupnya.

4) Kesedian untuk menjadi suatu proses

Konseli menyadari bahwa pertumbuhan dirinya adalah proses yang berkesinambungan.[48]

Adapun tujuan –tujuan dasar pendekatan *client-centered* perihal individu yang dapat mengaktualisasikan diri. Individu yang dapat mengaktualisasikan diri dapat terlihat dari karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki keterbukaan terhadap pengalaman
   Keterbukaan terhadap pengalaman untuk melihat realitas tanpa terganggu untuk menyesuaikan pada struktur diri yang sudah terbentuk sebelumnya. Individu menjadi terbuka, yang berarti bahwa ia menjadi lebih menyadari realitas yang ada diluar dirinya.
2. Kepercayaan pada diri sendiri. Salah satu tujuan dari terapi merupakan membantu klien dalam membangun rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri, dengan meningkatkan keterbukaan klien terhadap dirinya sendiri, dengan meningkatkan keterbukaan klien terhadap pengalamannya sendiri,kepercayaan klien kepada dirinya sendiri pun mulai timbul.
3. Dapat melakukan evaluasi internal, yang berarti individu mencari pada diri sendiri perihal jawaban atas masalah-masalah eksistensi diri.
4. Keinginan yang berkelanjutan untuk berkembang.
   Konseli menyadari akan pertumbuhan dirinya merupakan proses yang berkesinambungan.[49]

f. Proses Konseling *client centered*

Proses konseling tersebut menunjukkan bahwa inisiatif untuk memecahkan masalah tumbuh dalam diri konseli sendiri. Proses tersebut secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Acceptance artinya konselor menerima konseli sebagaimana adanya dengan segala masalahnya. Jadi sikap konselor adalah menerima secara netral.
2. Congruence artinya karakteristik konselor adalah terpadu, sesuai kata dengan perbuatan, dan konsisten.
3. Understanding artinya konselor harus dapat secara akurat dan memahami secara empati dunia konseli sebagaimana dilihat dari dalam diri konseli itu
4. Nonjudgmental artinya tidak memberi penilaian terhadap konseli, akan tetapi konselor selalu objektif.[50]

g. Peran dan Fungsi Dalam Penerapan *Client Centered*

---

[48] Karsih Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori Dan Teknik Konseling* (jakarta: Indeks, 2011).h.270

[49] Gantina Komalasari, Eka Wahyuni,*Teori Dan Konseling* (jakarta:Indeks).h. 266.

[50] Ibid,h.24

Gerald Corey menekankan bahwa yang terpenting dalam proses konseling ini adalah filsafat dan sikap konselor, bukan pada teknik yang didesain untuk membuat klien " membuat sesuatu".[51] Pada dasarnya teknik ini menggambarkan implementasi filsafat dan sikap yang harus konsisten dengan filsafat dan sikap yang harus konsisten dengan filsafat dan sikap konselor. Dengan adanya perkembangan yang menekankan filsafat dan sikap ini maka ada perubahan-perubahan di dalam frekuensi penggunaan bermacam teknik. Misalnya bertanya, penstrukturan, interpretasi, memberi saran atau nasehat.

Teknik-teknik tersebut sebagai cara untuk mewujudkan dan mengkomunikasikan *acceptance*, *understanding*, menghargai, dan mengusahakan agar klien mengetahui bahwa konselor berusaha mengembangkan *internal frame of reference klien* dengan cara konselor mengikuti pikiran, perasaan dan eksplorasi klien yang merupakan teknik pokok untuk menciptakan dan memelihara hubungan konseling. Oleh karenanya teknik-teknik tersebut tidak dapat digunakan secara *self compulsy* (dengan sendirinya) bila konselor tidak tahu dalam menggunakan teknik-teknik tersebut.

Dengan demikian proses konseling ditinjau dari pandangan klien, pengamatan dan perubahan yang terjadi di dalam diri klien, bisa juga dilihat dari sudut pandang konselor berdasarkan bagaimana tingkah laku dan partisipasi konselor dalam hubungan ini. Peran terapis disini adalah menciptakan hubungan yang bersifat menolong dimana klien bisa mengalami kebebasan yang diperlukan dalam rangka menggali kawasan kehidupannya yang saat ini berada di dalam kondisi kongruen. Peran terapis dalam membina hubungan dengan klien sangat penting. Terapis sebisa mungkin membatasi diri untuk mengintervensi klien dengan tidak memberikan nasehat, pedoman, kritik, penilaian, tafsiran, rencana, harapan, dan sebagainya sehingga dia hanya berperan sebagai fasilitator dalam konseling. Gerald corey menerangkan peran konselor yaitu :

1) Memberikan penghargaan yang positif yang tidak terkondisi bagi klien
2) Memberikan pemahaman empatik untuk melihat kekeliruan yang dialami klien
3) Mendengarkan dan mengobservasikan lebih jauh untuk mendapat aspek verbal dan emosional
4) Peduli dan ramah karena tugas utama terapis yakni memahami dunia klien sebaik mungkin dan mendorong klien untuk bertanggung jawab terhadap perbuatan dan keputusan yang diambilnya.[52]

Ada beberapa fungsi yang perlu dimiliki oleh seorang terapis dalam kongseling adalah sebagai berikut :

1) Menciptakan hubungan yang kondusif, terbuka, penuh pengertian, dan penerimaan agar klien bebas menceritakan masalahnya
2) Mendorong kemampuan klien untuk melihat berbagai potensinya yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan
3) Mendorong klien agar ia yakin bahwa ia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
4) Mendorong klien agar dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab sepenuhnya atas keputusan yang telah ditetapkan.[53]

h. Proses Client Centered

Tahap- tahap Konseling Client-Centered Menurut Corkhuff dan Bereson dan Truax Carkhuff, kajian-kajian telah telah mengesahkan kepentingan sumbangan empati, penghormatan dan kongruen dalam proses konseling. Menurut brammer dan shostrom, Satu ciri utama yang membedakan

---

[51]Gerald Correy,OP.Cit.h.129

[52] kristiani, *Skripsi Analisis Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Bina Latih Karya*, h.24.

[53] *Ibid*, h.24

konseling client-centered dengan pendekatan lain adalah meningkatnya tahap tanggung jawab pada diri konseli berbanding dengan yang direncanakan oleh konselor.

a. Penerimaan Positif Tanpa Syarat

Menerima konseli tanpa menilai tingkah laku, peristiwa atau perasaan konseli sama ada baik atau jahat. Sikap penerimaan tanpa syarat konselor perlu ditunjukkan melalui perbuatan lisan.

b. Empati

Empati adalah kebolehan untuk merasa dan mengenal pasti perasaan orang lain dan kemampuan memberitahunya kepada klien daripada sudut pandangan konselor. Konselor coba masuk ke dalam ruang rujuk konseli.

c. Kongruen

Kongruen adalah kebolehan untuk menjadi sejati dan benar dengan orang lain. Konselor tidak menyelewengkan komunikasi, membunyikan motif atau bertindak dengan agenda yang tersembunyi, berpura-pura.[54]

Client-centered mengutamakan hubungan konseling ketimbang perkataan dan perbuatan konselor. Rumusan- rumusan permasalahan yang dini menurut pandangan rogers tentang psikoterapi memberi penekanan yang lebih besar pada teknik-teknik. Dalam kerangka client centered, "teknik-teknik"nya adalah pengungkapan dan penerimaan, respek, dan pengertian, serta berbagai upaya dengan konseli dalam mengembangkan kerangka acuan internal dengan memikirkan, merasakan dan mengeksplorasi.[55] Karena itu teknik konseling pendekatan client-centered berkisar antara lain pada cara-cara penerimaan pernyataan, dan komunikasi, menghargai orang lain, dan memahami konseli.

i. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Client Centered*

Adapun kelebihan dari pelaksanaan *client centered* dalam proses pembelajaran yaitu :

1) Pendekatan ini menekankan bahwa konseli dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan proses konseling.
2) Pendekatan ini mengajarkan konseli diberi kebebasan untuk merubah dirinya sendiri.
3) Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan secara pribadi dalam proses konseling
4) Dalam pendekatan ini konselor berperan untuk mengarahkan dan menunjukan sikap penuh pemahaman dan penerimaan.[56]

Sedangkan kelemahan dari pendekatan client centered dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1) Terkadang konseli seolah-olah merasa tidak diarahkan dan merasa tidak adanya tujuan yang jelas dari proses konseling, apalagi jika tidak adanya pengarahan dan sasaran dari konselor.
2) Pendekatan ini dianggap terlalu terikat pada lingkungan kebudayaan amerika serikat, yang sangat menghargai kemandirian seseorang dan pengembangan potensi dalam kehidupan masyarakat.
3) Konseling *client centered* yang beraliran ortodok akan sulit diterapkan siswa dan mahasiswa, serta jarang dilaksanakan dalam institusi pendidikan di Indonesia.[57]

---

[54] Sapora Sipon, Ruhaya Hussin. *Teori Kaunseling Dan Psikoterapi*, (Bandar Baru ; Universiti Sains Islam Malaysia)

[55] Corey Geral, *Teori Dan Praktek Konseling Psikoterapi,* Aditama, Bandung, 2013. h 104

[56] Correy, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, (Bandung : Admitama,2009),h.13.

[57] *Ibid*,h. 14.

Jadi cara meminimalisir kekurangan konseling *client centered* dalam penelitian yaitu dengan cara terapis perlu menggaris bawah kebutuhan-kebutuhan dan maksud-maksud klien dan pada saat yang sama klien bebas membawa kepribadiannya sendiri ke dalam pertemuan terapi. Sehingga klien bisa memiliki kesan bahwa terapi *client centered* tidak lebih dari pada teknik mendengar dan merefleksikan. Terapi *client centered* berlandaskan sikap yang dibawa oleh terapis ke dalam pertemuan dengan kliennya dan lebih dari kualitas lain yang manapun.

C. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dari kata motif yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Sardiman AM, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan, dan ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan.

Menurut MC. Donald yang diikuti oleh Sardiman AM, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang lebih baik meliputi sikap, minat, nilai yang ada pada diri seseorang, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance. Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu.

Dalam kegiatan, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang yang bersama-sama menggerakan individu untuk belajar.

b. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang "motivasi intrinsik", dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut " motivasi ekstrinsik".

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic adalah motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuan inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk mengatasi nilai nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata mata untuk menguasai nilai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motif motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor faktor situasi

belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.[58]

c. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada individu yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Berikut ini ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yakni :

1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang mau belajar karena ada dorongan, baik dorongan dari diri maupun dorongan dari orang lain. Motivasilah sebagai dasar penggerak mendorong seseorang untuk belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Motivasi dari diri sendiri lebih utama dari pada motivasi dari orang lain karena pemberian motivasi dari orang lain akan menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman

Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, karena dengan motivasi pujian anak tersebut timbul rasa semangat dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi belajar. Dia selalu yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan sia sia, dan bahwa belajar akan menghasilkan nilai yang bagus.

6) Motivasi melahirkan prestasi

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

`Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam belajar aktivitas belajar individu. Fungsi motivasi dalam belajar antara lain :

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada awalnya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar seperti sesuatu yang belum diketahui pada akhirnya dia mau mencari tahu tentang sesuatu itu .

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

---

[58] Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), 115–117.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik tersebut.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik mempunyai motivasi dapat membedakan mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak dilakukan. Sesuatu yang akan dicari anak didik yaitu tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak dididk dalam belajar.[59]

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :[60]

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang menyangkut pada bagian dalam diri, adapun yang merupakan faktor internal:

a. Jasmaniah

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan –gangguan /kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b. Intelegensi

Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

c. Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sendiri dengan hobi dan bakatnya.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

e. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

f. Motif

Motif memiliki hubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri manusia, adapun faktor eksternal meliputi:

---

[59] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 131.

[60] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhi* (jakarta: Rineka Cipta, 1991). 56-74

a. Faktor Keluarga
   1. Cara orang tua mendidik
   2. Relasi antara anggota keluarga
   3. Suasana Rumah
   4. Pengertian dari Orang Tua

b. Faktor Sekolah
   1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

   2. Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya,juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

   3. Faktor Masyarakat
      a. Keinginan masyarakat

         Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka tidak bisa mengatur waktunya.

      b. Teman bergaul

         Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya,teman bergaul yang jelek yang pasti mempengaruhi sifat beruk. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.Faktor internal dan eksternal diatas bahwa keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor internal dan faktor eksternal tersebut saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitu juga sebaliknya, maka siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal sesuai dengan keinginan yang tercapai.

f. Pentingnya Motivasi Belajar

Pada hakikatnya individu ingin mencapai tujuan hidupnya dengan memenuhi semua kebutuhannya, begitu juga dalam belajar, tentunya setiap peserta didik ingin mencapai hasil yang memuaskan, hal ini tentu dapat terjadi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, motivasi timbul didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan yaitu untuk mencapai hasil yang yang maksimal. Mardianto mengemukakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
2. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
3. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.[61]

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa pentingnya motivasi belajar sangat mendorong tujuan yang diharapkan oleh seseorang. Motivasi tidak hanya bagi guru pembimbing sebagai motivator akan tetapi peserta didik sebagai subyek dan sekaligus obyek pendidikan juga penting.[62]

---

[61] Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

[62] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Tugas guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk demi mencapai tujuan yang diharapkan, serta memperoleh hasil yang diinginkan sehingga peserta didik tumbuh dan kembang secara optimal.

g. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Tugas guru adalah memotivasi peserta didik untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Mengupayakan agar motivasi belajar peserta didik lebih meningkat sangat penting artinya sesungguhnya akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada didalam diri peserta didik itu akan memperkuat kearah tingkah laku yang tertentu (belajar). Adapun motivasi peserta didik dapat ditumbuhkan dengan cara-cara sebagai berikut :

a) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya
b) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau
c) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik, knowing success like success atau mengetahui sukses yang diperoleh peserta didik itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas. Guru juga dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa bentuk yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar, namun yang paling tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan peran seorang konselor menurut Djamarah yaitu sebagai berikut :

a) Saingan atau kompetisi.
   Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari persaingan kelompok maupun individu. Dengan adanya kompetisi peserta didik mampu mendorong dirinya sendiri agar mereka dapat bergairah dalam belajar.
b) Ego-Involvement.
   Siswa dapat berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri
c) Pujian.
   Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik
d) Hadiah.
   Memberikan sesuatu sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya.
e) Angka atau nilai.
   Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar.
f) Hukuman.
   Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
g) Ulangan.
   Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, dengan diberikan ulangan peserta didik akan berusaha dan berbagai strategi untuk mempersiapkan diri agar menguasai semua bahan pelajaran. Sehingga memudahkan peserta didik untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.
h) Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar mereka mengalami kemajuan, peserta didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari.

i) Hasrat untuk belajar.
Hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

j) Minat.
Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang untuk beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat dalam aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang dan konsisten.

k) Tujuan yang diakui.
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.[63]

h. Indikator Motivasi Belajar

Tingkat motivasi belajar siswa dilihat dan diukur dengan suatu indikator. Adapun dalam mengukur tingkat motivasi belajar siswa, penelitian menggunakan teori maslow yang menjelaskan bahwa terdapat 5 kategori yang dapat memotivasi tingkah laku seseorang yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis
Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik.
2. Kebutuhan akan rasa aman
Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari segala jenis ancaman fisik atau kehilangan serta merasa terjamin.
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih atau kebutuhan sosial
Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang mencerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.
4. Kebutuhan akan penghargaan
Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, selanjutnya manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan egonya atas keinginan untuk berprestasi dan memiliki prestise.
5. Kebutuhan aktualisasi
Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

[63] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses penyelesaian masalah konseli menggunakan pendekatan client-centered. Maka penelitian ini dapat penulis simpulkan.

1. Dimana dalam proses pelaksanaan dengan *client-centered* yang diterapkan oleh konselor ialah: empathy, yang mana konselor harus dapat memahami baik dari luar atau dalam keadaan konseli, penerimaan positif, konselor menerima konseli tanpa syarat sebagaimana adanya konseli dengan segala keadaan serta permasalahan konseli dan netral, kongruen, ialah karakteristik konselor adalah terpadu, sesuai kata dengan perbuatan serta konsisten. Pelaksanaan proses konseling dengan pendekatan client-centered dapat memberikan efek positif dalam proses penyelesaiaan masalah konseli. Pendekatan ini membuka pikiran konseli agar dapat menerima keadaan yang ada dalam hidupnya dan kemudian dapat menentukan jalan atau langkah yang akan diambil kedepannya agar tidak larut dalam permasalahan kehidupan.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu yang dengan teknik client centered Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Abung Tinggi. Pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik Attending, Empati, Refleksi, Eksplorasi, Menangkap pesan utama, Pertanyaan Terbuka, Pertanyaan Tertutup, Dorongan Minimal mengalami peningkatan motivasi belajar menjadi lebih baik setelah mendapatkan konseling individu dengan teknik *client centered* yang diberikan oleh konseli.
3. Perubahan yang dirasakan konseli setelah pelaksanaan konseling yang telah dilakukan konseli merasa nyaman saat menceritakan permasalahan yang dialaminya, secara umum konseli menunjukkan kemajuan membangun diri yang positif. Dengan penerimaan positif, empati, dan kongruen yang diterapkan oleh peneliti dalam pelaksanaan proses konseling dengan pendekatan *client centered* berhasil membuat konseli memikirkan dan memutuskan langkah yang diambil untuk dapat menyelesaikan permasalahannya.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti menyelesaikan dan menyusun penelitian ini,membahas dan juga menyimpulkannya, maka penulis mengajukan saran bertujuan agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.

1. Konseli (orang yang memiliki permasalahan) Hendaknya mampu mempraktekkan tindakan tindakan intervensi di dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sekedar berbicara pada saat pelaksanaan sesi konseling.
2. Calon konselor hendaknya mampu mengaplikasikan pendekatan konseling agar dapat membantu konseli menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli dengan baik. Kemudian menjadi lebih baik apabila calon konselor dapat mengkombinasikan pendekatan yang dipahami pada saat pelaksanaan konseling.
3. Bagi pembaca yang budiman, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat diambil kebaikkan nya, karena segala sesuatu ilmu yang didapatkan di mana saja menjadi sebuah keharusan untuk kita terus menggali ilmu tersebut agar dapat memahaminya dan dapat menerapkan ilmu tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Adhetya Cahyani, lin Diah Listiana, And Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," IQ (*Ilmu Al-Qur'an): jurnal pendidikan islam* 3, no.01 (2020); 123-140. "

And Annie goleman, daniel, boyatzis Richard Mckee, Eunice S. Han. "Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, 16–17.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Bahri Syaiful. Psikologi Belajar. jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.

Correy, Gerald. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2015.

Devi Janah, Andriani, " *Effort To Improve Competence of Students Through Learning Motivation),*" *jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 1.(2017): 10-19

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dewa Ketut Sukardi, Nila kusumawati Desak P .E. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Fitri, Neni Noviza dan Hartika Utami. *Teknik Umum Dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual*. Palembang: Nurfikri Offset, 2018.

Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih. *Teori Dan Teknik Konseling*. jakarta: Indeks, 2011.

Gerait, Corey. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Aditama, 2013.

H Prayitno, "Prof. Dr M. Sc.Ed dan Drs. Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1999.

Ibid. *No Title*, n.d.

Info, Article. "Peran Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan" 2, no. 1 (2020): 91–101.

Ivey.A.E. "Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling." *Zoraidah Putri Ayu,Dra. Pretty Filiani, Happy Karlina Marjo,M.Pd,Kons*, 1987, 109.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

kristiani. *Skripsi Analisis Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Bina Latih Karya*. Lampung: UIN Raden Intan, 2017.

Lusiana, Emma, Muswardi Rosra, and Ratna Widiastuti. "Penggunaan Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X) The Use of Client Centered Counseling in Improving The Students' Positive Self Concept (Case Study Of Grade X)," n.d., 14–27.

Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Maslow, A. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran.Dalam Nastar,H.* jakarta: Delia Press, 2004.

Musifuddin. "Providing Information and Individual Counseling Services To Increase Student Cylics in

MA NW Wanasaba Musifuddin Hamzanwadi University," 2017, 695.

Nawawi, Hadari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Prayitno. *Konseling Perorangan*. padang: Universitas Negeri Padang, 2005.

Prayitno, H. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Rosada, Ulfa Danni. "Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan." *Bimbingan Dan Konseling*, n.d., 2–8.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*. jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Soedarmadji, Hartono dan Boy. *Psikologi Konseling*. jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Sofyan S. Willis. *Konseling Individu Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sofyan S.Willis. *Konseling Individual : Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2004.

———. *Op*. Cit, n.d.

Sudaryono, Wardani, and Gaguk Margono. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. graha ilmu, 2013.

Sudibyo Supardi Surahman, Mochamad Rahmat. *Metodologi Penelitian*. jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.

Sugiono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Ke 19. Bandung: ALFABETA, 2013.

Sutisna, Tri, and Redi Eka Andriyanto. "Meningkatkan Kecerdasan Emosi Dengan Menggunakan Konseling Client Centered Improving Emotional Intelligence by Using Client Centered Counseling," no. 1 (2018).

Vogler, Erwin A. "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja" 7, no. 1 (2016): 1–23.

W Creswell, Jhon. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Wahab, Rahmalina. *Psikologi Belajar*. jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.

Willis S.Sofyan. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta, 2007.

Willis, Sofyan S. *Konseling Individu Teori Dan Praktek*, n.d.

L A M P I R A N

Verbatim Sesi Konseling

Konseling 1

Nama : Hajas Rahmdani

Kelas : XI

Alamat : Muara Dua Kec.Abung Tinggi

No	Konselor/Konseli	Percakapan	Teknik/Keterampilan
1	Konseli	Assalamu'alaikum	Attanding
2	Konselor	Wa'alaikumsalam..mari masuk, silahkan duduk	
3	Konseli	Terima Kasih bu..	Rapport
4	Konselor	Maaf ini dengan siapa?	
5	Konseli	Saya hajas bu, yang kemaren menghubungi ibu untuk diadakan konseling hari ini	
6	Konselor	Oh iya iya, bagaimana kabarnya hajas?	Pertanyaan terbuka
7	Konseli	Baik bu, alhamdulillah	
8	Konselor	Bagaimana proses belajar dikelas? Menyenangkan ?	Pertanyaan tertutup
9	Konseli	Lumayan bu	
10	Konselor	Apakah hajas sudah pernah mengikuti layanan konseling sebelumnya?	Pertanyaan tertutup
11	Konseli	Belum bu	
12	Konselor	(Tersenyum) Baiklah, kalau begitu ibu akan menjelaskan apa itu konseling	
13	Konseli	Baik bu	
14	Konselor	Konseling adalah bantuan profesional diberikan konselor kepada konseli, agar konseli mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Konseling itu dilandasi olch asas-asas, seperti kerahasiaan, kesukarelaan. keahlian, kegiatan. kemandirian, dan masih banyak yang lain. Asas kerahasiaan menjamin semua informasi yang Nopy sampaikan ini tidak bocor atau hanya ibu dan Nopy yang mengetahunya. Asas Kesukarelaan artinya Nopy datang kesini dengan sukerela atau tanpa paksaan dari orang lain. Dan yang ketiga asa keterbukaan artinya hajas bersedia untuk terbuka dalam menceritakan masalah yang hajas hadapi. Bagaimana hajas sudah paham?	Menjelaskan tentang konseling
15	Konseli	Oh begitu bu. Baik bu saya paham	
16	Konselor	Pertemuan kita ini dibatasi oleh waktu. Kita akan melakukan pertemuan dengan mempergunakan waktu kurang lebih 30-45 menit. Dengan adanya waktu yang singkat ini, maka kita sebaiknya benar-benar memanfaatkan waktu yang ada. Nah, jika pada pertemuan pertama ini, masalahmu belum terselesaikan, maka kita adakan perjanjian untuk mengadakan pertemuan	Kontrak Waktu

		berikutnya.	
17	Konseli	Oh.. begitu ya bu..	
18	Konselor	Baiklah, kita sudah menyepakati waktu yang digunakan dalam proses konseling ini. Nah sekarang coba ceritakan masalah yang sedang kamu hadapi?	
19	Konseli	Jadi gini bu, saya merasa saat duduk di kelas 10 prestasi saya meningkat, bahkan saya sempat menjadi juara kelas. Namun, ketika saya duduk di kelas 11, saya merasa tidak nyambung dengan metode belajar yang diberikan salah satu guru mata pelajaran karena mengajarkan materi yang terlalu cepat, sehingga saya takut apabila guru tersebut mengajar, saya akan mendapat nilai yang kecil lagi. Anggapan saya tersebut membuat saya menjadi takut dan cemas akan nilai-nilai dan prestasi saya yang akan menurun. Sehingga menimbulkan kurang konsentrasi dan menimbulkan tidak menanggapi pelajaran apabila kurang jelas	Penerimaan positif tanpa syarat
20	Konselor	apakah hajas tahu apa yang membuat hajas takut dan tidak percaya akan hal yang dilakukan hajas, apakah hajas pernah melakukan sesuatu untuk masalah ini?	Parapshrasing
21	Konseli	Iya bu. Dulu saya pernah belajar dengan maksimal tetapi cara mengajar salah satu guru tidak sesuai dengan apa yang saya inginkan sehingga saya merasa apapun yang saya lakukan dengan maksimal, tetap saja nilai saya jelek. Saya menganggap jika saya tidak cocok dengan guru dan metode mengajarnya, saya akan merasa takut dan cemas terhadap nilai-nilai saya yang bisa menurun. Untuk saat ini saya akan merasa takut dan cemas terhadap nilainilai saya yang bisa menurun. Untuk saat ini, saya hanya bisa mengikuti pelajaran tersebut dengan baik, namun terkadang di tengah pembelajaran saya memikirkan hal-hal yang membuat nilai saya jelek dan menurun lagi.	
22	Konselor	Baik.. sebenarnya apa si yang membuat nilai hajas naik turun?	Paraphrasing
23	Konseli	ya kalau saya berfikirnya si begitu kak karena gurunya, karena tu ya emang belajarnya udah maksimal, terus saya tu udah ngga suka duluan sama gurunya, saya ngga paham dengan materi-materi yang disampaikan, nah terkadang juga kita tu semua ngga paham terus nanya nah gurunya ngga mau mengulang lagi kak, kadang kecepetan juga ngajarnya, iya kak	

		jadi saya tu takut kalo nilai saya sekarang tu bakalan turun lagi karena situasinya atau masalahnya tu sama kayak dulu, pas waktu nilai saya jelek .	
25	Konselor	oke, saya memahami apa yang ditakutkan kamu saya mengerti, Jadi sebenarnya yang terjadi hajas merasa khawatir kalau cara mengajar gurunya seperti itu hajas merasa secara otomatis akan membuat nilai hajas jelek? Apakah benar seperti itu, apakah menjadi tidak mungkin nilai hajas akan bagus apabila dengan usaha yang sunguhsungguh?	Empati
26	Konseli	iya bu jadi gitu, gimna ya. Sebenarnya bisa si kak nilai saya bisa bagus kalau belajar terus, tapi gimana ya bu”	
27	Konselor	Baik.. ada apa, sebenarnya apa yang membuat nilai HR naik turun? Apakah hanya yang sudah di katakana HR tadi? Karena cara mengajar gurunya, dan kemudian HR tidak suka, karena pengalaman HR pernah di ajar guru yang seperti itu kemudian nilai kamu jadi jelek?	Empati
28	Konseli	Iya kalo saya mikirnya si gitu kak karena gurunya, karena belajarnya tu udh maksimal, saya tu uda ngga suka duluan sama gurunya, saya ngga paham dengan materi-materi yang disampaikan, kadang kita tu ngga paham trus gurunya ngga mau ngulang gitu, kadang kecepetan juga ngajarnya.	
29	Konselor	Iya bu jadi saya itu takut kalo nilai saya sekarang tu bakalan turun lagi karena situasinya atau masalahnya tu sama kayak dulu, pas waktu nilai saya jelek	
30	Konseli	Oke, saya memahami apa yang ditakutkan kamu. Saya mengerti, Jadi sebenarnya yang terjadi HR merasa khawatir kalau cara mengajar gurunya seperti itu HR merasa secara otomatis akan membuat nilai HR jelek? Apakah benar seperti itu, apakah menjadi tidak mungkin nilai HR akan bagus apabila dengan usaha yang sunguhsungguh?	Refleksi
31	Konseli	Iya kak jadi gitu, gimna ya. Sebenarnya bisa si kak nilai saya bisa bagus kalau belajar terus, tapi gimana ya bu	
32	Konselor	ok kalau seperti itu, maaf HR apakah menurut HR ketika nilainya HR turun itu apa hanya karena faktornya HR tidak menyukai guru tersebut, apakah benar tidak ada hal lain?	Refleksi
33	Konseli	Iya si kak, sebenarnya juga sepertinya bukan hanya itu saja si faktornya, dan itu juga belum terjadi saya hanya khawatir kalau nantinya nilai saya jelek lagi kak,	

		saya takut, tapi kalau saya belajarnya beneran akan bisa memperbaiki nilai saya ya kak.	
34	Konseli	Iya si kak, sebenarnya juga sepertinya bukan hanya itu saja si faktornya, dan itu juga belum terjadi saya hanya khawatir kalau nantinya nilai saya jelek lagi kak, saya takut, tapi kalau saya belajarnya beneran akan bisa memperbaiki nilai saya ya kak.	
35	Konselor	iya sama sama saya juga sangat senang mendengarnya, apa yang kamu rasakan saat ini.?	Mengecek perasaan
36	Konseli	saya merasa lebih baik kak lebih tenang dan saya tau kak apa yang harus saya lakukan setelah ini, karena tadinya saya merasa takut kak mau cerita sama orang karena saya kalau sehari-hari itu ceria kak haha hihi kayak ngga ada masalah kak, saya takut kalo orang ngga percaya kalau keluarga saya ini ngga baik-baik aja kak dan saya terimakasih sekali sama kak karena sudah membantu saya	
37	Konselor	allhamdulillah bagaimana perasaan mu sekarang, setelah melewati sesi konseling ini?	Mengecek perasaan
38	Konseli	iya bu saya juga merasa lega sudah bisa cerita karena saya baru ini juga mau menceritakan setelah lama sebelumnya saya cerita sama temen saya kak dan yang saya dapetin itu cuman banding bandingin gitu kak makanya saya ngga mau cerita lagi sama orang lain kayak males gitu, karena saya takut masalah saya ini di anggap sepele gitu kak. ternyata selama ini saya salah ya kak, saya baru sadar ternyata konseling bukanlah untuk orang-orang yang bermasalah, ternyata konseling ini bagus untuk kita berbag cerita dengan nyaman tanpa rsa khawatir, dengan konseling kita juga jadi tau langkah apa yang perlu kita ambil untuk kedapnnya	
39	Konselor	Bagus .semoga kamu bisa sungguh-sungguh menjalankan rencana yang telah kamu buat. Nah kalo begitu sesi konseling ini dapat kita akhiri ya jangan sungkan lagi untuk datang menemui ibu jika memiliki kesulitan	Mengakhiri sesi konseling
40	Konseli	Baik bu.. terima kasih banyak atas apa yang telah ibu sampaikan. Saya merasa senang dan legaa Kalo begitu saya permisi ya bu Assalamualaikum	
41	Konselor	Wa'alaikumsalam	

Konseling 2

Nama : Dzaki Naufal

Kelas : XI

Agama : Islam

Alamat : Sekipi Kec. Abung Tinggi

Jenis kelamin : Laki-Laki

No	Konselor/Konseli	Percakapan	Teknik/Ketrampilan
1	Konselor	Asalamuaalaikum.Halo Selamat Pagi?	
2	Konseli	Wa'alaikumsalam selamat pagi bu..	Attending
3	Konselor	Bagaimana kabarnya hari ini?	
4	Konseli	Baik bu..	
5	Konselor	Apakah dzaki sudah pernah mengikuti layanan konseling sebelumnya	Pertanyaan terbuka
6	Konseli	Belum perna bu	
7	Konselor	(Tersenyum) Baiklah. Kalu begitu ibu akan menjelaskan apa itu konseling ya	
8	Konseli	Baik bu	
9	Konselor	Konseling adalah bantuan profesional diberikan konselor kepada konseli, agar konseli mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Konseling itu dilandasi olch asas-asas, seperti kerahasiaan, kesukarelaan. keahlian, kegiatan. kemandirian, dan masih banyak yang lain. Asas kerahasiaan menjamin semua informasi yang Nopy sampaikan ini tidak bocor atau hanya ibu dan Nopy yang mengetahunya. Asas Kesukarelaan artinya Nopy datang kesini dengan sukerela atau tanpa paksaan dari orang lain. Dan yang ketiga asa keterbukaan artinya hajas bersedia untuk terbuka dalam menceritakan masalah yang hajas hadapi. Bagaimana dzaki sudah paham	Menjelaskan tentang konseling
10	Konseli	Paham bu	
11	Konselor	Pertemuan kita ini dibatasi oleh waktu. Kita akan melakukan pertemuan dengan mempergunakan waktu kurang lebih 30-45 menit. Dengan adanya waktu yang singkat ini, maka kita sebaiknya benar-benar memanfaatkan waktu yang ada. Nah, jika pada pertemuan pertama ini, masalahmu belum terselesaikan, maka kita adakan perjanjian untuk mengadakan pertemuan berikutnya.	Kontrak waktu
12	Konseli	Oh iyaa bu..	
13	Konselor	Baiklah, kita sudah menyepakati waktu yang digunakan dalam proses konseling ini. Baik kira-kira apa membuat pikiran dzaki terganggu?	

14	Konseli	Saya sedih bu, belakangan ini saya sering dituntut oleh orang tua saya bu	
15	Konselor	Coba kamu ceritakan hal-hal apa yang membuat orang tua kamu menuntut kamu	Pertanyaan terbuka (mengarah pembicraan)
16	Konseli	awalnya saya selalu mendapat tuntutan dari orang tua, awal mulanya ketika mereka menuntut saya untuk masuk kelas unggulan, tetapi saya tidak mampu untuk melakukannya. Orang tua saya beranggapan bahwa saya seperti ini bahwa saya tidak pernah belajar. Saya merasa mereka selalu menuntut hal yang tidak bisa saya dapatkan. Mereka menginginkan untuk jadi pegawai negeri sipil, tetapi itu bukan yang saya inginkan. Saya menginginkan hal lain dan itu menjadi beban untuk saya.	
17	Konselor	Sebelumnya apakah DN pernah menyampaikan, mencoba untuk mengungkapkan apa yang DN mau dan inginkan, mendiskusikan hal ini kepada orang tua DN?	Paraphrasing
18	Konseli	ya pernah kak tapi tetap saja tidak di bolehkan mereka tetap saja bersih kukuh dengan kemauan mereka, saya tu ngga ngerti lagi kak sebel, kecewa bu. ya tetep kependirian mereka, ya kamu tu harus masuk poltekip gitu, ya karena itu mereka mikirnya PNS itu adalah orang yang paling sukses gitu. aku penah merasa capek bu kesal dengan keadaan yang aku jalani kadang aku juga pernah punya fikiran untuk bunuh diri karena aku saking capeknya bu sama ibuk bapak aku, mereka selalu ingin aku mengikuti keinginan mereka tapi mereka tidak pernah peduli dengan akudengan apa yang aku rasakan, aku selalu di banding-bandingkan dengan kakak aku, aku dipaksa untuk menjadi apa yang mereka mau, padahal kan aku juga pengen punya keluarga yang harmonis duduk bareng makan bareng di ruang TV ngobrol bareng, pokonya kayak keluarga pada umumnya terus punya orang tua yang memperlakukan aku dengan hangat bisa memahami aku, tapi kalau saya nyerah gitu ngga ada usaha yak an pasti tetep aja begini bu.	
19	Konselor	Apakah mereka pernah mencoba untuk menanyakan apa keinginanmu, misalnya?	
20	Konseli	Iya ngga pernah tetep ngga di bolehin, harus tetep ngikutin kemauan mereka., saya tu kecewa kak.	
21	Konselor	iya saya mngerti apa yang membuat kamu kecewa, dari cerita kamu tersebut Nampak kamu merasa dituntut untuk selalu mengikuti apa yang menjadi kemauan	Empati

		mereka bukan?	
22	Konseli	mereka tu selalu bandingin sama kakak aku gitu yang jauh lebih pinter dari aku, dia kemarin sempet daftar poltekip dan dia ketrima disitu, dan orang tua aku kayak ngebanggain dia gita, iya aku tau aku kalau memang kakak aku itu jauh lebih pinter dari aku, tapi mereka itu kayak gimna ya, sakit aja dibandingin gitu padahal kan aku sama kakak dan itu saudara kandung, tapi mereka masih bisa bandingin gimana kalau orang lain yang prestasinya lebih jauh lebih tinggi dari pada aku anaknya sendiri. Dan kemarin itu orang tua ku sempet bilang kamu itu anak terakhir, kamu harus bisa masuk poltekip, dan aku bilang yang namanya cita –cita itu ngga bisa dipaksa gitu dan harus sesuai dengan kemauannya sendiri gitu, tapi mereka tetep maksa aku harus masuk poltekip sedangkan cita-citaku itu bukan mau jadi anggota poltekip. Dan orang tua aku itu mikirnya PNS itu orang yang sukses yang menjamin kehidupan gitu,padahal kan orang sukses itu yang dari kemauan kita sendiri dari cita-cita sendiri, nah disitu tu aku mualai belajar, belajar dari soal kakak aku yang dia punya bahkan soal-soal yang belum saatnya aku pelajarin gitu kadang ditambah tugas-tugas sekolah yang banyak juga, kadang suka bingung gitu kadang aku maen hp bentar aja dbilang maen hp terus, padahal mereka tu liat aku pas maen game online aja, mereka ngga liat aku ujian lewat hp belajar lewat hp gitu mereka taunya aku maen game terus. Akutu ngerasa kayak disalahin terus dan mereka selalu ngeharusin aku buat juara satu biar Menuhin tu keinginan mereka gitu bu.	
23	Konselor	Mohon maaf sebelumnya, dari cerita yang telah disampaikankan DN nampaknya DN menganggap kalau orang tua DN seperti menghakimi bahwa apa yang kamu lakukan selalu salah, tidak dilihat oleh mereka dan menuntut kamu untuk menjadi yang nomor satu, apakah seperti itu?”	
24	Konseli	Iya bu benar seperti itu. Setiap apapun yang saya lakukan itu tidak sesuai dengan keinginan mereka, mereka selalu menjelek-jelekan saya, yang katanyanya saya selalu main handphone, tidak pernah belajar, bikin kecewa tidak seperti kakak saya, selalu membanding-bandingkan gitu bu. Mereka tetep kependirian mereka, ya kamu tu harus masuk poltekip gitu, ya karena itu mereka mikirnya PNS itu adalah orang yang paling sukses gitu. aku penah merasa capek bu	

		kesal dengan keadaan yang aku jalani kadang aku juga pernah punya fikiran untuk bunuh diri karena aku saking capeknya bu sama ibuk bapak aku, mereka selalu ingin aku mengikuti keinginan mereka tapi mereka tidak pernah peduli dengan aku dengan apa yang aku rasakan, aku selalu di banding-bandingkan dengan kakak aku, aku dipaksa untuk menjadi apa yang mereka mau, padahal kan aku juga pengen punya keluarga yang harmonis duduk bareng makan bareng di ruang TV ngobrol bareng, pokonya kayak keluarga pada umumnya terus punya orang tua yang memperlakukan aku dengan hangat bisa memahami aku, tapi kalau saya nyerah gitu ngga ada usaha yak an pasti tetep aja begini bu	
25	Konselor	Apakah mereka pernah mencoba untuk menanyakan apa keinginanmu, misalnya?	Pertanyaan terbuka
26	Konseli	Iya ngga pernah tetep ngga di bolehin, harus tetep ngikutin kemauan mereka., saya tu kecewa bu	
27	Konselor	iya saya mngerti apa yang membuat kamu kecewa, dari cerita kamu tersebut Nampak kamu merasa dituntut untuk selalu mengikuti apa yang menjadi kemauan mereka bukan?	Empati
28	Konseli	Iya bu jadi saya harus gimna bu	
29	Konselor	Ibu yakin kamu bisa. Kamu murit yang berprestasi . kamu tahu apa yang terbaik buat kamu	Pengutan positif
30	Konseli	Baik bu	
31	Konselor	Apa masih ada hal yang ingin disampaikan	
32	Konseli	Saya rasa untuk saat ini, sudah cukup bu	
33	Konselor	Berhubung waktunya sudah habis, mari kita akhiri proses konseling ini.	
34	Konseli	Baik bu	
35	Konselor	Jadi setelah konseling ini berakhir apa rencana yang akan kamu lakukan ?	Menanyakan rencana
36	Konseli	Saya akan memulai mengobrol dengan orang tua saya dengan baik	
37	Konselor	Baguss sekali semoga kamu bisa sungguh-sungguh menjalankan rencana yang telah kamu buat. Kalo begitu sesi konseling ini dapat kita akhiri ya	Mengakhiri sesi konseling
38	Konseli	Baik buk terimakasih Assalamualaikum	
39	Konselor	Wa’alaikumsalam	

Konseling 3

Nama : Firda Sari

Kelas : XI

Alamat : Bukit Kemuning

No	Konselor/Konseli	Percakapan	Teknik /Ketrampilan
1	Konselor	Asalamualaikum. Selamat pagi?	
2	Konseli	Wa'alaikumsalam. Selamat pagi juga bu	Attanding
3	Konselor	Gimana kabarnya hari ini ?	
4	Konseli	Alhamdulilah baik bu	
5	Konselor	Bolehkah ibu mengganggu waktunya untuk mengobrol, apakah keberatan?	Pertanyaan terbuka
6	Konseli	Boleh bu. Tidak keberatan sama sekali	
7	Konselor	Baik kira-kira apa yang mengganggu pikiran FS saat ini?	Pertanyaan terbuka
8	Konseli	Iyaa bu. Mulai dari mana ya ceritanya.	
9	Konselor	Boleh FS bercerita dari mana saja, saya pasti akan mendengarkan.	Eksplorasi
10	Konseli	iya jadi saya tu kan punya pacar tapi kami ldr karena pacar saya sekolah beda kota, nah saya merasa sudah tidak ada yang memperdulikan saya lagi, terlebih pacar saya sekarang menjadi Sekretaris osis, saya jadi kurang fokus dalam hal belajar kak kadang juga melamun, selain itu terlebih saya katanya mau dijodohkan oleh orang tua saya.	
11	Konselor	Oh jadi kamu merasa sudah tidak ada yang memperdulikan kamu?	
12	Konseli	nah iya bu nah saya tu kayak baru tau gitu karena saya kan baru ngalamin kali ini,selama saya mulai pacaran saya gak perdah ldr	
13	Konselor	heeemm baik (sambil mengangguk kepala),baik saya paham mbak apa yang mbak rasakan, jadi kamu merasa sudah tidak ada yang perduli ya?	Empati
14	Konseli	nah iya kak saya tu merasa sudah tidak ada yang mempedulikan saya lagi, saya mengira pacar saya pasti disana sudah mendapat pengganti karena ia sudah tidak memberi kabar lagi, menasehati lagi, saya juga jadi sering melamun dikelas dan tidak fokus belajar, saya jadi gak karuan kak,, terlebih saya ingin dijodohkan bagaimana coba kak kalau beneran, kan saya sayang banget sama pacar saya ini.	
15	Konseli	iya bu apalagi tante saya yang mengasih tau katanya saya mau dijodohkan dengan anak temennya bapak saya, seperti orang zaman dahulu saja	
16	Konseli	Emmm... iya gak ada si bu sifat tidak	

		pedulinya juga masih dalam batas wajar, tapi gimana ya ..., Enggak lah kak saya ingin seperti dulu lagi, dan menjalani proses belajar bisa fokus tapi saya bingung kak mau mulai menyelesaikannya dari mana?.	
17	Konselor	Keinginan yang bagus ya FS kaka yakin kamu pasti bisa menyelesaikannya, sebaiknya mengkonfirmasi terkait perjodohan dengan orang tua agar hubungan FS dengan orang tua tidak berselisih faham secara terus menerus, terkait pacar segera didiskusikan jangan sampe berlarut larut karena berkaitan dengan belajar karena FS masih sangat muda jadi harus mengejar cita cita soal jodoh, rezeki, maut itu sudah allah swt yang mengaturnya kalau FS mendapatkan prestasi yang gemilang pasti orang tua FS bangga selain itu pasti diri sendiri merasa bahagia, terharu, begitu yaa...	Refleksi
18	Konselor	oke, bagaimana perasaan saudara setelah melakukan konseling?	Mengecek perasaan
19	Konseli	“lega kak rasanya, saya sekarang jadi faham kak, saya sempat berfikir orang yang datang keguru BK itu adalah anak yang nakal , dan saya sekarang jadi tau konseling datang ke guru BK itu bukan hanya orang yang mempunyai masalah tapi juga tempat menceritakan berbagai yang sangat nyaman, agar kita tahu langkah selanjutnya yang akan kita ambil, saya pernah merasa capek kak kesal dengan keadaan yang saya jalani kadang saya juga pernah punya fikiran negatif saking capeknya, udah lah pokoknya saya merasa udah gak ad yang peduliin saya lagi. Tapi sekarang saya mengerti bahwa fikiran seperti itu tidak benar.	
20	Konselor	Baiklah kalo begitu kita akhiri sesi konseling untuk hari ini ya.	Mengakhiri sesi konseling
21	Konseli	Baik bu. Terimakasih bu.. Asalamualakum	
22	Konselor	Wa’alaikumsalam	

Nama : Erlina Nafizah

Kelas : XI

Alamat : Bukit Kemuning

No	Konselor/Konseli	Percakapan	Teknik/Keterampilan
1	Konselor	Assalamu'alaikum	
2	Konseli	Wa'alaikumsalam..Masuk,Silahkan duduk	Attending
3	Konselor	Bagaimana kabarnya Erlina?	Pertanyaan terbuka
4	Konseli	Baik bu, alhamdulliah	
5	Konselor	Bagaimana tadi proses belajar dikelas? Menyenangkan?	Pertanyaan terbuka
6	Konseli	Lumayan bu	
7	Konselor	Apakah erlina sudah pernah mengikuti layanan konseling sebelumnya?	Pertanyaan terbuka
8	Konseli	Belum bu	
9	Konselor	Baiklah, kalu begitu ibu akan menjelaskan apa itu konseling ya	
10	Konseli	Baik bu	
11	Konselor	Konseling adalah bantuan profesional diberikan konselor kepada konseli, agar konseli mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Konseling itu dilandasi olch asas-asas, seperti kerahasiaan, kesukarelaan. keahlian, kegiatan. kemandirian, dan masih banyak yang lain. Asas kerahasiaan menjamin semua informasi yang Nopy sampaikan ini tidak bocor atau hanya ibu dan Nopy yang mengetahunya. Asas Kesukarelaan artinya Nopy datang kesini dengan sukerela atau tanpa paksaan dari orang lain. Dan yang ketiga asa keterbukaan artinya hajas bersedia untuk terbuka dalam menceritakan masalah yang hajas hadapi. Bagaimana hajas sudah paham	Menjelaskan tentang konseling
12	Konseli	Baik bu saya paham	
13	Konselor	Pertemuan kita ini dibatasi oleh waktu. Kita akan melakukan pertemuan dengan mempergunakan waktu kurang lebih 30-45 menit. Dengan adanya waktu yang singkat ini, maka kita sebaiknya benar-benar memanfaatkan waktu yang ada. Nah, jika pada pertemuan pertama ini, masalahmu belum terselesaikan, maka kita adakan perjanjian untuk mengadakan pertemuan berikutnya.	Kontrak waktu
14	Konseli	Ohh..begitu ya bu	
15	Konselor	Baiklah kita sudah menyepakati waktu yang digunakan dalam proses konseling ini. Coba sekarang kamu ceritakan masalah yang sedang kamu hadapi?	Pertanyaan terbuka
16	Konseli	Iya bu tapi saya bingung bu gimana ya	

		ceritanya hehhe, saya bingung memulai nya dari mana.	
17	Konselor	lohh kenapa bingung, santai saja ya anggap saja saya temanmu biar kamu enak ceritanya, hayo mulai dari mana ni ceritanya .	Memimpin pembiraan
18	Konseli	iya bu jadi kan saya siswa baru ya bu saya belum nyaman dengan lingkungan baru, guru baru dan teman baru	
19	Konselor	Maaf belum nyaman seperti apa yang dimaksud, Boleh di ceritakan?	
20	Konseli	ya misalnya ya saya merasa sendiri di kelas walaupun dalam keadaan ramai saya jadi minder sendiri.	
21	Konselor	Eemm.. iya mbak saya mengerti, mbak merasa tidak nyaman karena belajar di lingkungan dan suasana baru ?	Parapsrasing
22	Konseli	Iya bu betul	
23	Konselor	Iya saya mengerti apa yang kamu rasakan, lalu selama ini apa yang mbak lakukan dengan permasalahan yang mbak ceritakan tadi	Mengecek perasaan
24	Konseli	Iya bu, itu tu yang membuat saya tambah doble kesel belajar di lingkungan baru	
25	Konselor	heheh iyaiya saya mengerti, situasi yang mbak alami ini memang baru, jadi mbak perlu adaptasi dengan keadaan seperti ini, menurut mbak ni kalau seperti itu masalahnya berarti permasalahannya ada dimana mbk	Refleksi
26	Konseli	Iya mungkin kurang komunikasi saja bu.	
27	Konselor	Nah iya saya sependapat, brati mbak sudah tau kan permasalahannya dimana, jadi untuk permasalahan ini mbaknya harus bagaimana	Refleksi
28	Konseli	“Iya bu, mungkin sebaiknya saya lebih antusias untuk berkomunikasi dengan gurunya, karena kan memang guru itu pekerjaannya banyak dan ngga hanya satu murid saja ya, mungkin beliau lupa atau memang ya karena selip tugasnya.	
29	Konselor	Ibu sangat senang mendengar antusiasmu, Nah.. apa masih ada hal lain yang ingin erlina sampaikan?	Mengecek perasaan
30	Konseli	Saya rasa untuk saat ini, sudah cukup bu..	
31	Konselor	Berhubung waktunya sudah habis, mari kita akhiri proses konseling ini sampai disini	
32	Konseli	Baik bu	
33	Konselor	Bagaimana perasaan erlina sekarang ?	Mencek perasaan
34	Konseli	Saya merasa senang dan legaa bu, sekarang saya tahu apa yang harus saya lakukan	
35	Konselor	Jadi setelah konseling ini berakhir, rencana apa yang akan kamu lakukan ?	Menanyakan rencana tindakan
36	Konseli	Saya akan memulai beradaptasi dengan lingkungan barudan mulai berkomunikasi dengan sekitar saya bu	
37	Konselor	Bagus..semoga kamu bisa sungguh-sungguh	

		menjalankan rencana yang kamu buat. Nah, kalo begitu sesi konseling ini dapat kita akhiri dan erlina jangan sungkan lagi untuk datang menemui ibu jika memiliki kesulitan	
38	Konseli	Baik bu, terima kasih atas apa yang telah ibu sampaikan. Saya merasa senang dan lega.. Sekarang saya sudah tahu apa yang harus saya lakukan. Kalo begitu saya perimisi ingin kembali ke kelas. Asalamu'alaikum	Mengakhiri sesi konseling
39	Konselor	Wa'alaikumsalam	

INSTRUMEN PENELITIAN
(WAWANCARA, OBSERVASI,DOKUMENTASI)
PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK CLIENT CENTERED TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 ABUNG TINGGI

Lampiran 1

A. KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

	Sub Focus	**Instrumen Pengumpulan Data**		
		Wawancara	**Observasi**	**Dokumentasi**
1	Proses pelaksanaan konseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi	√	√	√
2	Teknik-teknik yang digunakan dalam konseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.	√	√	√
3	Perubahan yang dirasa setelah menggunakan konseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.	√	√	

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

No	**Sub Fokus**	**Pertanyaan**
1	Proses pelaksanaan konseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.	1.Apakah di sekolah sudah menerapkan layanan bimbingan dan konseling ? 2. Layanan bimbingan dan konseling apa yang sering diterapkan disekolah ini ? 3. Bidang layanan konseling apa yang digunakan ? 4. Jenis layanan bimbingan dan konseling apa yang

		digunakan ? 5. Bagaimana proses layanan dilakukan pada saat pelaksanaan layanan?
2	Teknik-teknik yang digunakan dalam kongseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi	1. Bagaimana tahap pelaksanaan layanan yang di lakukan? 2. Bagaimana tahap awal dilakukan dalam proses layanan bimbingan dan konseling? didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi. 3. Bagaimana tahap inti dilakukan dalam proses layanan bimbingan dan konseling? 4. Bagaimana tahap akhir dilakukan dalam proses layanan bimbingan dan konseling? 5. Bagaimana tahap follow up dilakukan dalam proses layanan bimbingan dan konseling?
3	Perubahan yang dirasa setelah menggunakan konseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi	1. Apa bentuk perjanjian yang ibu berikan jika peserta didik melanggar perjanjian yang telah disepakati? 2. Apa yang dilakukan oleh ibu selanjutnya setelah berakhirnya proses konseling? 3. Bagaimana perubahan yang dirasa setelah menggunakan konseling client centered?

2.PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1	Proses pelaksanaan konseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.	1. Apa saja layanan konseling yang pernah anda dapatkan dari guru bk di sekolah ? 2. Permasalahan apa saja yang sering anda alami dalam belajar? 3. Apa saja faktor yang mempengaruhi anda dalam mengalami kurangnya motivasi belajar? 4. Apakah anda senang dengan diberikan layanan individu oleh guru bk?
2	Teknik-teknik yang digunakan dalam konseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung	1.Apakah permasalahan anda terselesaikan setelah mendapatkan layanan dari guru bk? 2.Apakah pengentasan masalah yang diberikan oleh guru bk dapat dipahami dengan baik?

	Tinggi	3.Apakah setelah mendapatkan layanan yang diberikan oleh guru bk,anda memiliki perubahan perilaku lebih baik?
3	Perubahan yang dirasa setelah menggunakan konseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi	1. Apa saja perubahan yang anda rasakan? 2.Bagaimana kesan anda terhadap setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling? 3.Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru bk memuaskan? 4. Bagaimana persepsi anda terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah?

3.KISI-KISI DOKUMENTASI

PERIHAL	**DATA DOKUMENTASI**
Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Client Centered* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Abung Tinggi	1. Sejarah singkat berdirinya Di SMA Negeri 1 Abung Tinggi 2. Visi, misi dan tujuan SMA SMA Negeri 1 Abung Tinggi 3. Data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 1 Abung Tinggi 4. Data keadaan peserta SMA Negeri 1 Abung Tinggi 5. Data keadaan sarana SMA Negeri 1 Abung Tinggi 6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Abung Tinggi 7. Program tenaga kerja BK SMA Negeri 1 Abung Tinggi 8. Data Pelayanan Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Cleint Centered SMA Negeri 1 Abung Tinggi

Lampiran 2

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 ABUNG TINGGI

Alamat : Jl.Hi. A. Gafar No. 40 Desa Ulak Rengas. Kecamatan Abung Tinggi. Kabupaten Lampung Utara Kode pos 34761

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	**Kompenen Layanan**	Layanan Dasar
B	**Bidang Layanan**	Belajar
C	**Topi /Tema Layanan**	Motivasi Berprestasi Dalam Belajar
D	**Fungsi Layanan**	Pemahaman,Pemeliharaan dan Pengembangan
E	**Sasaran Layanan**	Kelas XI
F	**Tujuan Umum**	Siswa mampu meningkatkan motivasi dalam belajar
G	**Tujuan Khusus**	1. Peserta didik dapat menjabarkan pentingnya motivasi untuk prestasinya 2. Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajarnya 3. Peserta didik dapat menerapkan tips-tips untuk meningkatkan motivasi belajarnya 4. Peserta didik dapat mengindentifikasi tokoh yang dianggap inspiratif untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
H	**Materi Layanan**	1. Pentingnya motivasi 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar 3. Kategori motivasi belajar 4. Tips meningkatkan motivasi belajar
I	**Waktu**	1 x 40 menit
J	**Sumber**	Mulyaningtyas B. Renita & Yusup P.H (2006) *Bimbingan dan Kongseling* SMA . Jakarta : esis Erlangga https://www.brilio.net/wow/10-cara-meningkatkan motivasi belajar agar berprestasi sandynugros.blogspot.com>2012/11>pentingnya motivasi
K	**Metode / Teknik**	Daring, curah pendapat dan diskusi (melalui google meet dan google classroom)
L	**Media/ Alat**	Power point, video, google from/ Laptop atau HP
M	**Pelaksanaan**	
	Tahap	Uraian Kegiatan

	III. Tahap Penutup	1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan tentang materi Motivasi, Dasar Prestasi 2. Guru BK merefleksikan peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan kegiatan secara lisan 3. Guru BK menyampaikan materi yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Guru BK menyimak proses layanan via google meet dan google classroom dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topic yang dibahas : sangat penting /kurang penting / tidak penting 3. Cara guru Bimbingan dan Kongseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti Evaluasi dibuat dalam bentuk google formulir

Mengetahui,
Kepala SMAN 01 Abung Tinggi

TRIYANTO, S.Ag,M.M
NIP. 19700920 199802 1 003

Abung Tinggi 18 Maret 2022
Guru Bimbingan Konseling

BETI MARISA, S.Pd.

Lampiran 3

Balasan Sura Pra Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 ABUNG TINGGI
Jl. Hi. A Gafar No. 40 Desa Ulak Rengas, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara Kode Pos34556

Nomor : 822.01/018/V.01/DP.13.4.15/2022
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Kegiatan Penelitian**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: **TRIYANTO, S.Ag, M.M**
NIP	: 19700920 199802 1 003
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Berdasarkan surat saudara Nomor : 2361/Un.16/DT.1/PP.009.7/3/2022, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling tentang Pelaksanaan Pra Penelitian di SMA Negeri 1 Abung Tinggi, Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Abung Tinggi, Kec. Abung Tinggi Kab. Lampung Utara menerangkan bahwa :

Nama	: **LEGA SARI**
NPM	: 1811080290
Semester	: VIII/2022
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini kami telah menerima Permohonan Mengadakan Pra Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan /Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di SMA Negeri 1 Abung Tinggi, Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Abung Tinggi, 17 Maret 2022
Kepala SMA Negeri 1 Abung Tinggi

TRIYANTO, S.Ag, M.M
NIP. 19700920 199802 1 003

Lampiran 4

Surat Permohonan Mengadakan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎(0721) 703260

Nomor : B-3.902 Un.16/DT/PP.009.7/10 /2022 Bandar Lampung, 12 Oktober 2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Abung Tinggi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama	:	Lega Sari
NPM	:	1811080290
Semester/T.A	:	IX (Sembilan)
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Cleint Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Abung Tinggi.

Akan mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Abung Tinggi, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 12 Oktober 2022 sampai dengan 12 November 2022.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi BKPI
3. Kasubag pAkademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5

Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 ABUNG TINGGI
Jl. Hi. A.Gafar No. 40 Desa Ulak Rengas, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara Kode Pos34556

Nomor : 822.01/018/V.01/DP.13.4.15/2022
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Kegiatan Penelitian**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: **TRIYANTO, S.Ag, M.M**
NIP	: 19700920 199802 1 003
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Berdasarkan surat saudara Nomor : 2361/Un.16/DT.1/PP.009.7/3/2022, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling tentang Pelaksanaan Pra Penelitian di SMA Negeri 1 Abung Tinggi, Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Abung Tinggi, Kec. Abung Tinggi Kab. Lampung Utara menerangkan bahwa :

Nama	: **LEGA SARI**
NPM	: 1811080290
Semester	: VIII/2022
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini kami telah menerima Permohonan Mengadakan Pra Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan /Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di SMA Negeri 1 Abung Tinggi, Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Abung Tinggi, 17 Maret 2022
Kepala SMA Negeri 1 Abung Tinggi

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 1 ABUNG TINGGI

TRIYANTO, S.Ag, M.M
NIP. 19700920 199802 1 003

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 foto saat penelitian bersama ibu Beti Marisa S.Pd.

Gambar 1.2 foto saat wawancara bersama konseli HR

Gambar 1.3 foto saat wawancara bersama konseli DN

Gambar 1.4 foto saat wawncara bersama konseli FS

Gambar 1.5 foto saat wawncara bersama konseli ENS

Gambar 1.6 foto saat wawncara bersama konseli FWY

Gambar 1.7 foto wawancara bersama konseli YD